

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VII DI SMP IT NURUL ISLAH BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

**DINDA AZHARI BR SURBAKTI
NIM. 200201145
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ARRANIRY
BANDA ACEH
2024 M/ 1446 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP IT NURUL ISLAH BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-
Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (Strata I) dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

DINDA AZHARI BR SURBAKTI

NIM. 200201145

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Prodi Pendidikan Agama

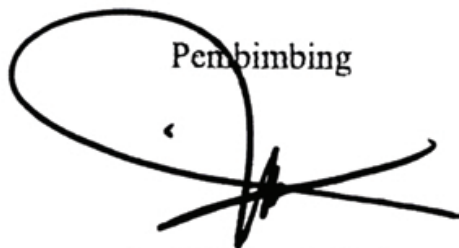
Islam

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Mashuri, M.A.

NIP: 197103151999031009

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI SIDANG

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP IT NURUL ISLAH BANDA ACEH

SKRIPSI


Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 14 Agustus 2024
9 Safar 1446


Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Mashuri, M.A.


NIP. 197103151999031009


Cut Riski Mustika, S.Pd., M.Pd.

NIP. 199306042020122017

Penguji I,

Penguji II,


Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D.

NIP. 197102231996032001


Realita, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197710102006042002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Mulana, Ag. M.A., M.Ed., Ph.D.

NIP. 1975101219997031003

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Azhari Br Surbakti
NIM : 200201145
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya: Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.

1. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain
2. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan asli atau tanpa izin pemiliknya.
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
4. Mengerjakan sendiri karya tulis ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Dinda Azhari Br Surbakti
Dinda Azhari Br Surbakti
NIM. 200201145

ABSTRAK

Nama : Dinda Azhari Br Surbakti
NIM : 200201145
Fak/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Mashuri, S.Ag., M.A.
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh
Kata Kunci : Implementasi metode pembelajaran, Kurikulum merdeka belajar.

Penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagaimana diimplementasikan dalam kurikulum merdeka sudah sejatinya dilakukan. SMP IT Nurul Islah Banda Aceh, adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka, namun realitanya pelaksanaan metode pembelajaran sebagaimana yang diharapkan dalam kurikulum merdeka sudah sejauh mana dilaksanakannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi metode pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi metode pembelajaran yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan wakil kurikulum, guru PAI, dan siswa, serta dokumentasi modul ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, serta model pembelajaran berbasis masalah. Kendala utama yang dihadapi mencakup kurangnya minat siswa, perbedaan latar belakang, dan keterbatasan sarana prasarana. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala melibatkan kolaborasi dengan wali kelas dan guru BK, penyesuaian metode pembelajaran, penggunaan bahan ajar alternatif, dan penciptaan alat peraga sendiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat tantangan, implementasi metode pembelajaran sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan telah dilakukan penyesuaian yang efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah meliimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “ Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan apresiasi tulus dengan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya, Bapak Dr. Marzuki, M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf prodi yang telah memberikan arahan dan bantuan bagi penulis.
2. Bapak Dr. Mashuri, S.Ag., M.A. Selaku Pembimbing Skripsi Terima kasih anda ucapkan kepada Bapak, terkhususnya sebagai pembimbing skripsi anda yang telah mengenalkan anda dengan Ilmu baru, mengajarkan anda banyak hal hingga begitu banyak memperoleh informasi yang sebelumnya belum anda dapatkan. Terimakasih atas jasa Bapak dan segala yang Bapak berikan kepada kami semoga Allah balas dengan kebaikan dan keberkahan Bapak bersama keluarga.
3. Bapak Dr. H. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A. Selaku Pembimbing Penasehat Akademik. Terimakasih atas nasihat dan didikan kepada anda dan teman lainnya yang selalu memberi semangat untuk terus belajar dan belajar.
4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan berguna bagi penulis.
5. Bapak Agus Salim selaku Waka Kurikulum di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh dan Ibu Suwaibah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan seluruh dewan guru beserta staf TU yang

telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

6. Teristimewa kepada yang tercinta yakni Kedua orang tua, Ayahanda Alm. Mahriwan Surbakti dan Ibunda Suminem Terima kasih atas segala pengorbanan yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, telah bersusah payah dengan seluruh kasih sayangnya yang merawat, membesarkan, bekerja keras untuk putri kecil kalian ini, memberikan dukungan, materi kepada ananda, mendidik menjadi anak yang baik, serta mendo'akan ananda agar kelak menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT dan menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain. Terimakasih atas segala peluh yang engkau teteskan untuk memberikan yang terbaik untuk pendidikan ananda sampai saat ini untuk mendapatkan gelar Sarjana (S-1) di UIN Ar raniry Banda Aceh. Terimakasih Ibu atas kesabaran dan kasih sayang yang tiada pernah putus dan terima kasih Ayah atas semangat juang yang terus engkau tularkan meskipun kini kita tidak bersama lagi, karena lelahmu, tetesan air matamu, kerjakerasmu, serta Ridhomu semoga dapat menjembatani ananda menuju keberkahan hidup menjadi anak yang sukses, sholiha yang mengantarkan kesyurga-Nya kelak. Teruntuk kepada vi abang, kakak-kakakku tercinta (Riski Hidayat Surbakti, ST., Rafika Iswani Br. Surbakti, S.Pd.I, Ayu Akbari Br Surbakti, S.Pd. dan Almh. Aydilla Syafitri Br. Surbakti, S.I.Kom), terimakasih atas segala motivasi dan doa yang juga tiada henti kalian berikan untuk saudara kalian yang masih butuh dukungan ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan Sahabat seperjuangan di perantauan (Milda, Anum, Syifa, Lutfiah, Tasya) Terimakasih penulis ucapkan atas ilmu, waktu, pelajaran hidup, perhatian, serta bantuan yang telah diberikan serta bersedia mendengar keluh kesah penulis. Saling bertukar pikiran, saling memberika nasihat kepada penulis. Membantu penulis baik di dalam

maupun diluar perkuliahan. Semoga dapat menjalin silaturahmi dengan baik. Dan semoga sahabat dan keluarga dalam keadaan yang baik, berada dalam lindungan Allah SWT.

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis tidak dapat membalasnya selain mengucapkan terima kasih, semoga Allah yang membalas semua kebaikan kalian semua. Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Banda Aceh, 10 Agustus 2024

Penulis,

Dinda Azhari Br Surbakti



DAFTAR ISI

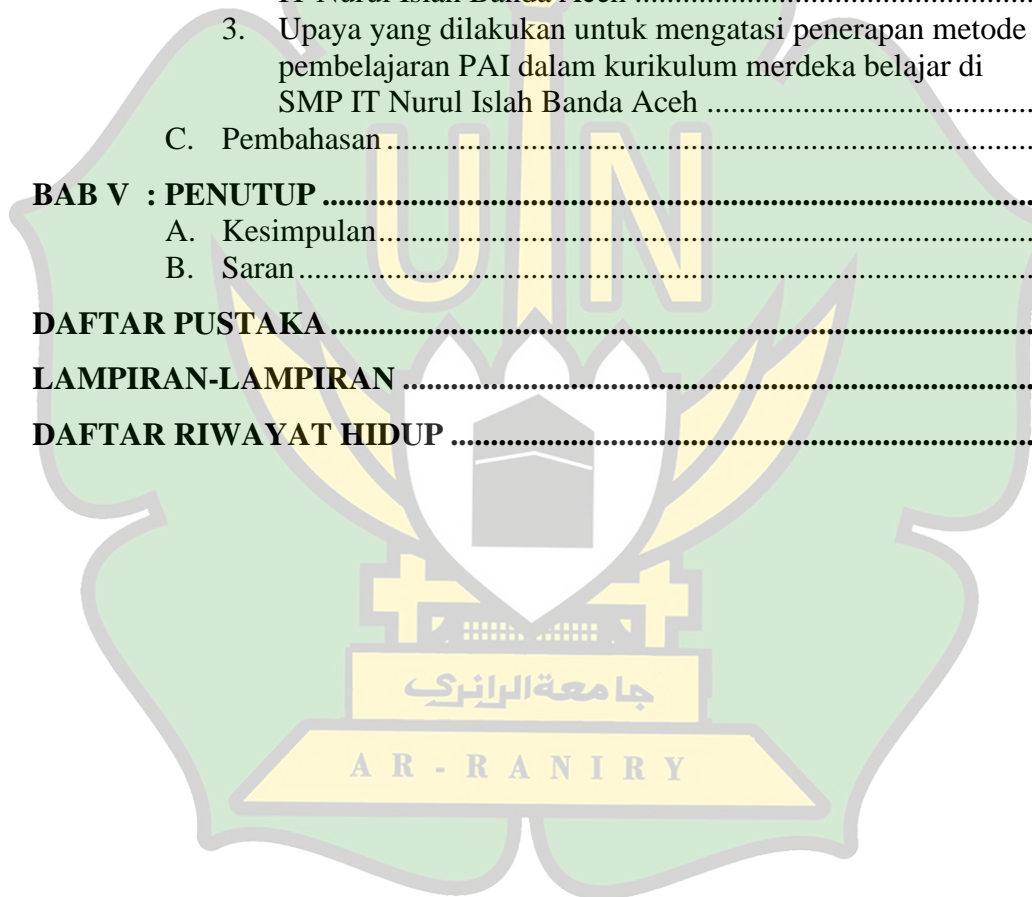
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Defenisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	10
BAB II : LANDASAN TEORI	14
A. Hakikat Metode Pembelajaran	14
1. Pengertian Metode Pembelajaran	14
2. Fungsi dan Tujuan Metode Pembelajaran	15
3. Macam-macam Metode Pembelajaran	18
B. Kurikulum Merdeka Belajar.....	21
1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar.....	21
2. Landasan Dasar dan Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar ...	23
3. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar	26
4. Strategi dan Pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar	27
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar	30
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	30
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	31
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	32
BAB III: METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Intrumen Pengumpulan Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	40

F. Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	42
H. Tahap – Tahap Penelitian	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian.....	49
1. Implementasi metode pembelajaran PAI kelas VII dalam kurikulum merdeka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh.....	49
2. Faktor hambatan dalam penerapan metode pembelajaran PAI kelas VII dalam kurikulum merdeka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh	53
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi penerapan metode pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh	54
C. Pembahasan.....	56
BAB V : PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
Gambar 1 Lokasi Penelitian	82
Gambar 2 wawancara dengan Waka Kurikulum	83
Gambar 3 Observasi Kelas VII	83
Gambar 4 wawancara dengan Guru PAI.....	84
Gambar 5 wawancara dengan Siswi Kelas VII.....	84
Gambar 6 wawancara dengan bagian tata usaha Smp IT Nurul Islah.....	86



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP IT Nurul Islah Banda Aceh.....	47
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik SMP IT Nurul Islah Banda Aceh.....	48
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMP IT Nurul Islah Banda Aceh.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Halaman
Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi	66
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	67
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh Izin.....	68
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	69
Lampiran 5 Modul Ajar	70
Lampiran 6 Instrumen Penelitian	73
Lampiran 7 Lembar Observasi.....	75
Lampiran 8 Lembar Wawancara Waka Kurikulum	76
Lampiran 9 Lembar Wawancara Guru PAI	78
Lampiran 10 Lembar Wawancara Siswa Kelas VII.....	80
Lampiran 11 Observasi Lokasi Penelitian	82
Lampiran 12 Dokumentasi wawancara dengan Waka Kurikulum	83
Lampiran 13 Dokumentasi observasi kelas VII.....	83
Lampiran 14 Dokumentasi wawancara dengan Guru PAI.....	84
Lampiran 15 Dokumentasi wawancara dengan siswi kelas VII	84
Lampiran 16 Dokumentasi wawancara dengan bagian tata usaha Smp IT Nurul Islah.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberikan latihan isi pelajaran pada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Dari pendapat di atas dikatakan bahwa metode pembelajaran berperan penting sebagai landasan yang memandu pengajar (guru) dalam menyusun rencana pembelajaran serta mengelola proses pembelajaran di dalam kelas, bahwa metode pembelajaran bukan sekedar rangkaian langkah-langkah melainkan sebuah struktur konseptual yang teratur dan terencana dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini menekankan pentingnya metode sebagai pedoman yang esensial bagi pengajar dalam menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan suatu hal yang penting. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan serta keberhasilan sangat ditentukan

¹ Sudjana, Nana. *Metode Pembelajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 76.

penggunaan metode tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.² Penentuan pemilihan metode pembelajaran ini disesuaikan pula dengan dinamika perkembangan zaman, hal ini karena perkembangan zaman ikut serta memberikan perubahan-perubahan dalam aspek pendidikan. Salah satu perubahan dalam aspek pendidikan ini ialah perubahan kurikulum pendidikan.

Nadiem Anwar Makariem selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan kebijakan terkait Kurikulum Merdeka Belajar sebagai perkembangan dari Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar ini diharapkan dapat menjadi opsi satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease*) tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Kebijakan Kemendik budristek terkait kurikulum nasional akan dikaji kembali pada tahun 2024 berdasarkan hasil evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.³

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran

² Darmadi, "Pengembangan Model...", h. 142.

³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kurikulum Merdeka Sebagai Opsi Satuan Pendidikan Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022 s.d. 2024*. <https://kurikulum.gtk.kemendikbud.go.id/detail-ikm/>, (Sabtu, 27 mei 2024).

tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.⁴

Di dalam kurikulum merdeka belajar di antara persoalan yang penting adalah tentang metode pembelajaran dimana metode pembelajaran yang ditekankan adalah metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa, keterlibatan aktif, dan pembelajaran yang kontekstual. Hal ini sesuai seperti yang dikemukakan oleh Suryadi yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar mendorong penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memungkinkan mereka untuk aktif dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta kebutuhan masa depan. Metode pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran kolaboratif menjadi fokus utama dalam merancang pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa.⁵

Pendapat di atas senada dengan Kemendikbudristek bahwa metode pembelajaran yang ditekankan dalam kurikulum merdeka belajar, pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk pengembangan *soft skills* dan karakter yang meliputi iman, takwa, dan akhlak mulia; gotong royong; kebinekaan global; kemandirian; nalar kritis; dan kreativitas. Fokus pada materi-materi yang diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan enumerasi. Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (*teaching at*

⁴ Direktorat Jenderal Paud Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kurikulum Merdeka*, <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, (Sabtu, 27 mei 2024).

⁵ Suryadi, Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No.7 h.112.

the right level) melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.⁶

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar di Banda Aceh adalah SMP IT Nurul Islah Banda Aceh. Kurikulum Merdeka Belajar mulai serentak diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Dinas pendidikan kota Banda Aceh terus mengupayakan penekanan penerapan kurikulum merdeka belajar, dengan menerapkan di sekolah yang ada di Banda Aceh.⁷

Berdasarkan observasi awal SMP IT Nurul Islah sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar lebih kurang 3 tahun namun ditemukan guru masih ada menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran akibatnya siswa kurang berminat atau kurang aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait tentang metode pembelajaran ini sudah sejauh mana pelaksanaannya dengan judul, “Implementasi Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian:

1. Apa saja metode pembelajaran PAI Kelas VII dalam kurikulum merdeka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh?
2. Bagaimana kendala guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran PAI Kelas VII dalam kurikulum mereka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda

⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kurikulum Merdeka Sebagai Opsi Satuan Pendidikan dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022 s.d. 2024*. <https://kurikulum.gtk.kemendikbud.go.id/detail-ikm/>, (Sabtu, 27 mei 2024).

⁷ <https://aceh.antaranews.com/berita/307193/kadisdikbud-sudah-22-sekolah-di-banda-aceh-lulus-program-sekolah-penggerak> diakses (Senin, 3 juni 2024)

Aceh?

3. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan metode pembelajaran PAI dalam kurikulum Merdeka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja metode pembelajaran PAI Kelas VII dalam kurikulum merdeka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran PAI Kelas VII dalam kurikulum mereka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan metode pembelajaran PAI dalam kurikulum Merdeka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis dapat dimanfaatkan untuk memahami bagaimana implementasi kurikulum Merdeka belajar, sebagai khasanah dalam pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan. Dan menambah bahan referensi untuk studi kepustakaan serta menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti penelitian ini dapat menambah bahan referensi untuk studi kepustakaan serta menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan dikonstruisikan sebagai wawasan keilmuan yang bermanfaat dimasa sekarang maupun yang akan datang.
- b. Bagi Guru hasil dari penelitian yang dilaksanakan diharapkan Guru dapat mengetahui serta dapat mengatasi permasalahan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Guru juga mampu menerapkan Kurikulum Merdeka secara maksimal.
- c. Bagi Sekolah hasil dari penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat Sekolah dalam penelitian ini bermanfaat untuk bahan evaluasi sekaligus masukan berhubungan dengan adanya penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya penelitian ini dapat menjadi manfaat tambahan bagi peneliti-peneliti lanjutan sebagai tambahan referensi dan perbandingan bagi penelitian yang akan datang.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dapat diartikan sebagai batasan masalah secara operasional. Menurut Saifuddin Azwar, defenisi operasional merupakan suatu defenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁸ Sebelum menjelaskan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka maka akan diuraikan terlebih dahulu satu persatu istilah diatas yaitu:

1. Metode Pembelajaran PAI

Metode merupakan cara, menurut KBBI metode adalah secara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai tujuan sesuai dengan yang dikehendaki.⁹ Secara etimologi kata metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu meta yang berarti yang dilalui dan hodos yang berarti jalan, jadi metode bermakna jalan yang harus dilalui. Kemudian secara harfiah, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu.¹⁰

Yang dimaksud pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi dalam pembelajaran antara lain: siswa, instruktur (guru), media pembelajaran dan

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 61.

⁹ <https://kbbi.web.id/netode.html>

¹⁰ Soegarda Poerwokatja, *Ensklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 56.

lingkungan pembelajaran yang efektif. Dick dan Carey¹¹ menjelaskan komponen dalam sistem pembelajaran adalah siswa, instruktur (guru), media pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Dengan kata lain komponen dalam pembelajaran merupakan upaya dalam menciptakan kondisi (lingkungan eksternal) yang konduktif agar terjadi proses belajar (kondisi internal) pada diri siswa.

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja dalam mempersiapkan anak didik untuk memahami, menyakini dan mengamalkan nilai ajaran Islam melalui kegiatan latihan, bimbingan dan pengajaran sehingga tercipta kerukunan masyarakat sebagai usaha perwujudan persatuan nasional. Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan terhadap peserta didik agar kedepannya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan serta menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya sebagai pandangan hidup yang dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Berdasarkan penegasan istilah di atas maka, yang dimaksud Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam skripsi ini adalah metode kolaborasi ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan menggunakan model yang disarankan untuk pelaksanaan pembelajaran dari kurikulum merdeka yaitu *problem based learning*, *project based learning*, dan *discovery learning*.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen. Konsep merdeka belajar untuk mengembalikan pendidikan

¹¹ Dick Walter, Lou Carey, James O. Carey, *The Sistematic Design of Instruction*, (New Jersey: Pearson, 2001), h. 3-4.

kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah memahami kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Menurut Kemendikbud, merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi. Inti merdeka belajar adalah sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan berinovasi, mandiri dan kreatif.¹²

Guru sebagai seorang pendidik dan pembelajar yang menyampaikan materi pembelajaran kepada seluruh peserta didik harus menguasai pedoman atau aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien sebagaimana UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Salah satu hal yang harus dipahami dan dikuasai oleh guru sebagai pendidik ialah kurikulum dimana kurikulum di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan sebagai wujud adaptasi dari perkembangan zaman yang berubah-ubah. Kurikulum dapat diartikan sebagai mata pelajaran dan juga beragam program pendidikan yang harus diselenggarakan pada setiap jenjang pendidikan termasuk kurikulum merdeka belajar yang dirilis oleh Nadhiem Makariem selaku Menteri Pendidikan era kedua Presiden Joko Widodo.¹³

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menyelesaikan masalah pendidikan sebelumnya. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan peserta didik. Salah satu cara untuk mencapai potensi ini adalah

¹² Johar Alimuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl", Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, Vol. 4, No. 2, (2023), h. 67–75.

¹³ Usanto, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa", Cakrawala Repositori IMWI, Vol. 5 No. 2 (2022), h. 494–502.

dengan membuat proses pembelajaran yang relevan dan interaktif. Proyek adalah salah satu cara pembelajaran interaktif. Peserta didik akan menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran ini dan dapat mengembangkan masalah yang berkembang di lingkungan mereka.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksudkan dengan metode pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka pada skripsi ini adalah metode metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum merdeka pada hari ini seperti metode proyek, metode *inquiry* dan lain-lain yang melibatkan keaktifan peserts didik untuk selalu berfikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan terkait materi di proses pembelajaran.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap pembahasan, penelitian berusaha menelusuri berbagai penelitian terdahulu yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya plagiarisme secara utuh hasil karya orang lain. Karena itu untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan terhadap penelitian terdahulu, maka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterikatan yang erat namun penelitian ini mesti berbeda dari penelitian terdahulu.

Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

¹⁴ Muh Nana Supriatna, “Analisis Perbandingan Kurikulum KTSP , K13 dan Kurikulum Merdeka”, Vol. 06 No. 01 (2023), h. 63.

1. Pertama, Skripsi Penelitian yang ditulis oleh Shafira Azkiya dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta”¹⁵ Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan hasil menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari 3 kegiatan yang pertama ada kegiatan pendahuluan lalu kegiatan inti dan di tutup dengan kegiatan penutup, ditambah dengan adanya proyek P5. Kemudian terdapat permasalahan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu pendidik kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dan mindset. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Implementasi Kurikulum Merdeka belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan fokus penelitian.
2. Kedua, Penelitian dari Muhammad Husni Abdillah yang berjudul “Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pai Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Mutiara 1 Jakarta Utara”¹⁶ Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika

¹⁵ Shafira Azkiya, *“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta”*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2023)

¹⁶ Muhammad Husni Abdillah, *“Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pai Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Mutiara 1 Jakarta Utara”*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2023)

yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Mutiara 1 Jakarta Utara diantaranya adalah kurangnya minat belajar siswa untuk mempelajari materi pendidikan agama islam, penggunaan metode dan strategi yang membosankan, Masih adanya guru yang kurang memenuhi dari standar kompetensi guru yang seharusnya harus dimiliki, Masih ditemukannya juga siswa yang bermalasan dalam kegiatan belajar materi Pendidikan Agama Islam ditambah lagi pada penerapan kurikulum merdeka. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih terkoordinasi pada implementasi metode pembelajaran dalam kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran PAI&BP di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh.

3. Ketiga, Skripsi Rantisa Wardani dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Rejang Lebong”¹⁷ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru PAI di Kelas X Di SMA Negeri 5 Rejang Lebong yaitu dengan pembuatan modul ajar, serta diikuti juga dengan pelaksanaan dimana pada tahap pelaksanaan ini dimana siswa yang diberikan hak untuk tetap aktif dan guru hanya menjadi fasilitator dimana tugas guru disini tidak memberikan penjelasan secara mendalam melainkan tugas guru disini lebih difokuskan pada penggunaan media atau

¹⁷ Rantisa Wardani, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Rejang Lebong*”, Skripsi, (Curup: IAIN Curup, 2023).

ATP (Perencanaan) maupun pelaksanaan dengan modul ajar tentu yang berfokus pada peserta didik dan juga dengan evaluasi belajarnya dengan ulangan akhir dan membuat proyek kerja siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Jadi, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Senada dengan hal tersebut, Murtadlo menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur, tujuan, langkah-langkah, cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ Sedangkan menurut Daryanto metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar.¹⁹

Metode pembelajaran merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur. Metode pembelajaran yang banyak dipraktekkan oleh guru dan pengajar begitu banyak ragamnya. Setiap jenis metode pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Terkadang guru dan pengajar tidak menggunakan satu macam metode saja. Saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar.²⁰

¹⁸ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), h. 9.

¹⁹ Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 1.

²⁰ Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter : Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Kata Pena, 2017), h. 6.

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah dalam mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar mengemukakan metode pembelajaran adalah cara untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²¹

Sedangkan pembelajaran menurut Sugiono mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk mengajarkan siswa yang di dalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.²² Menurut Hamzah B. Uno “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran”.²³

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu.

2. Fungsi dan Tujuan Metode Pembelajaran

Menurut Sardiman dengan mengutip pendapat Syaiful Bahri mengatakan bahwa ada beberapa fungsi metode pembelajaran yaitu :²⁴

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Menurut Sardiman sebagaimana dikutip motivasi ekstrinsik adalah:

“Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari

²¹ Iskandarwassid dan Sunendar, *Strategi pembelajaran Bahasa*. (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 34.

²² Sugiono, *Belajar dan pembelajaran* (Kediri : Universitas Nusantara Kediri, 2010), h. 44.

²³ Hamzah B. Uno, *Model pembelajaran ; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2.

²⁴ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 52-53.

luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa metode sebagai alat motivasi ekstrinsik artinya metode sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar peserta didik dari luar sehingga pelajaran itu dapat diterima peserta didik dengan mudah dan menyenangkan.

b. Metode sebagai strategi pengajaran

Menurut Roestiyah N.K “Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memilih strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau metode pengajaran.

c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Metode adalah “salah satu alat untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pembelajaran untuk mencapai tujuan”. Antar metode dan pembelajaran harus sesuai, jangan bertolak belakang artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila tidak sia-sialah perumusan tujuan tersebut.

Jadi uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena dengan menggunakan metode secara akurat tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sedangkan tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.²⁵ Tujuan pokok pendidikan haruslah memberikan rangsangan kuat untuk penebangan kemampuan individu dalam upaya mengatasi semua permasalahan baru yang muncul serta dapat mencari trobosan-trobosan solusi alternatif dalam menghadapinya.

Dilihat dari beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran tujuan pokok metode pembelajaran adalah untuk memberikan jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan suatu disiplin ilmu.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan karenanya terdapat suatu perinsip yang umum dalam memfungsikan metode yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik.

3. Macam-macam Metode Pembelajaran

Secara etimologis, asal usul kata metode dapat ditelusuri dari bahasa Yunani metode, yang terdiri dari dua kata, yaitu meta dan hodos. Meta berarti melalui, setelah, atau sesudahnya, sementara hodos berarti jalan, metode, atau

²⁵ H. M.Ilyas, Abd. Syahid, *Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru*, Jurnal Al-Aulia, Vol. 4, No. 1, Juni 2018, h. 61.

arah. Kemudian, kata ini diadaptasi menjadi kata dalam bahasa Inggris *method*, yang merujuk pada suatu prosedur atau cara yang disusun secara sistematis untuk mencapai atau mendekati suatu tujuan dengan sengaja. Secara umum, metode merupakan suatu jalan atau cara yang digunakan untuk menyampaikan materi sehingga dapat diterima oleh seseorang, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif. Dalam bahasa Arab, istilah metode diterjemahkan sebagai *thariqoh* yang berarti suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi metode menurut para ahli dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menurut Heri Rahyub, metode adalah model yang bisa dilakukan untuk mencapai proses dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan yang bagus.
- b. Menurut Hamid Darmadi, yang dimaksud dengan metode adalah jalan atau jalur untuk mencapai apa yang harus dilalui dalam memecahkan masalah.
- c. Menurut Hebert Bisno, metode adalah teknik yang digeneralisasikan dengan baik sehingga dapat diterima dan digunakan secara umum sama dalam sains, praktik dan departemen.²⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa Metode adalah cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat banyak sekali metode pembelajaran dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar saat ini, adapun di bawah

²⁶ Afif Parnawi, dkk. "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No. 4, 2023, h. 4607-4611.

ini macam-macam metode pembelajaran yang bisa dipakai dalam melaksanakan kegiatan belajar yaitu:

a. Metode Ceramah (*preaching method*)

Menurut Abuddin Nata, bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.²⁷ Yang dilakukan dengan bentuk lisan yang penyampainnya dilaksanakan dengan pidato.

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk lisan kepada para siswa. Metode ini juga dikenal dengan sebutan pidato atau penyampaiannya yang dilaksanakan oleh guru dengan satu arah dan monolog. Saat guru menyampaikan materinya, siswa hanya dapat mencatat dan menyimaknya.²⁸ Tak heran jika metode ini cenderung lebih bersifat monoton dan menjadikan siswa bersifat pasif. Sebenarnya metode ceramah lebih tepat digunakan saat guru hanya memberikan pengantar materi pelajaran atau penyampaian materi pelajaran yang membahas tentang pengertian- pengertian atau konsep-konsep.

Metode ceramah adalah suatu metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.²⁹

Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling

²⁷ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 181.

²⁸ Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif* (Suatu Panduan Menjadi Guru Profesional), (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), h. 55-56.

²⁹ Johar Rahmah dan Hanum Latifa, *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press), h. 115.

ekonomis untuk menyampaikan informasi dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literature atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan paham siswa. Dapat penulis simpulkan dari pendapat para ahli yang telah penulis kutip diatas, sebagai maksud dari metode ceramah dalam tulisan ini adalah suatu cara penyajian penjelasan-penjelasan sebuah materi yang dilakukan oleh guru di depan peserta didik dengan lisan atau biasa disebut dengan pidato.

b. Metode Tanya Jawab

Menurut Djamarah dan Zain metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab.³⁰ Sedangkan Johar Rahmah dan Hanum Latifa menulis dalam bukunya bahwa Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab yang mengenai bahan pelajaran dan pertanyaan dari guru kepada peserta didik atau anak didik kepada guru.³¹ Pernyataan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Menurut Drs. Roestiyah N.K, metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban, siswa mengemukakan pendapat ide baru, dan dengan ini guru bertujuan.³² Metode ini bermaksud untuk mengetahui apakah ingatan anak-anak menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajari.

Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab,

³⁰ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Syiah Kuala University Press, 2017), h 68.

³¹ Johar Rahmah dan Hanum Latifa, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 127.

³² Roestiyah, N.K, *Didaktik Metodik* ,(Jakarta : PT. Bina Aksara, 1986), h. 70.

dan dapat pula dari anak didik kepada guru.³³ Metode ini merupakan metode yang paling efektif dari metode lain, karena dengan metode ini dapat menciptakan kehidupan interaksi belajar mengajar dan juga dapat memberi pengertian dan pemahaman yang diperoleh lebih yakin sehingga segala sesuatu kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran bisa dihindari semaksimal mungkin.

Dapat penulis simpulkan dari pendapat para ahli yang telah penulis kutip diatas, sebagai maksud dari metode tanya jawab dalam tulisan ini adalah metode mengajar yang dimana terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah yang terjadi dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat hubungan timbal balik secara langsung .

c. Metode Eksperimen (*ekperimental method*)

Menurut Istarani metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.³⁴ Melakukan percobaan di sini dalam artian siswa mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, menulis hasil percobaan, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil pengamatannya.

Metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium, baik secara perserorangan maupun kelompok.³⁵ Yang

³³ Halid Hanafi, La Adu, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 234.

³⁴ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 69.

³⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), h. 206.

pembelajarannya dilakukan baik di dalam kelas, di luar kelas atau pun di laboratorium. Yang dimaksud dengan metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.³⁶

Metode eksperimen merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran, karena dalam eksperimen mengandung makna belajar untuk berbuat. Metode ini ialah sebuah metode yang dilakukan dengan memberikan pelatihan percobaan kepada murid memakai alat dan waktu lebih satu kali percobaan.³⁷ Dalam metode ini murid menjalankan kegiatan percobaan dengan pembuktian dan pengalamannya sendiri terhadap sesuatu yang dipelajarinya dengan melaksanakan sebuah proses pengamatan objek, analisis, pembuktian dan menyimpulkannya.

Dapat penulis simpulkan dari pendapat para ahli yang telah penulis kutip diatas, sebagai maksud dari metode eksperimen dalam tulisan ini adalah merupakan metode mengajar yang melibatkan peserta didik untuk melakukan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan tersebut.

d. Metode Diskusi (*discussion method*)

Metode diskusi adalah metode mengajar yang erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*).³⁸ Metode ini lazim disebut sebagai diskusi kelompok dan resitasi bersama. Menurut Djamarah dan Zain metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana dua atau lebih siswa dihadapkan

³⁶ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 80.

³⁷ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, (Guepedia, 2020), h. 116-117.

³⁸ Johar Rahmah dan Hanum Latifa, *Strategi Belajar...*, h.116.

kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematic untuk dibahas dan dipecahkan bersama.³⁹

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Metode pembelajaran diskusi merupakan metode yang dalam penggunaannya berhubungan dengan kajian pemasalahan yang dipecahkan oleh beberapa individu atau murid.⁴⁰ Metode dengan jenis ini cenderung memprioritaskan terciptanya kegiatan interaktif antara murid satu dengan murid lainnya sekaligus dapat membangun kemampuan berpikir para murid.

Dapat penulis simpulkan dari pendapat para ahli yang telah penulis kutip diatas, sebagai maksud dari metode diskusi dalam tulisan ini adalah metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.

e. Metode Penugasan (Resitasi)

Menurut Syaiful Sagala, metode penugasan atau Resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya.⁴¹

Metode penugasan atau Resitasi ini digunakan guru dengan memberikan tugas

³⁹ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 70.

⁴⁰ Awaluddin Sitorus, Hafni Andriani Harahap, *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*, (Lampung: Swalova Publishing, 2019), h. 13.

⁴¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 219.

tertentu berdasarkan kesepakatan bersama antara guru dan siswa mengenai ketentuan tugas dan waktu menyelesaikan tugas tersebut.

Menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan yang dikutip oleh Didi Supriadie dan Deni Darmawan, Resitasi disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri.⁴² Suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikan tanpa terikat dengan tempat. Metode penugasan adalah metode penyajian bahan yang di dalamnya guru memberikan tugas tertentu agar anak didik melakukan kegiatan belajar.⁴³

Tugas-tugas itu dapat berupa mengikhtisarkan karangan, (dari surat kabar, majalah atau buku bacaan) membuat kliping, mengumpulkan gambar, peranko, dan dapat pula menyusun karangan. Metode ini adalah sebuah metode yang dilakukan, di mana pendidik memberikan tugas tertentu kepada anak didiknya dengan tujuan agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tersebut, dan anak didik mampu mempertanggung jawabkan kepada pendidik apa yang telah mereka kerjakan atau pelajari.⁴⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ketika guru telah memberikan tugas kepada siswa maka guru berperan sebagai pembimbing bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Dapat penulis simpulkan dari pendapat para ahli yang telah penulis kutip diatas, sebagai maksud dari metode penugasan dalam tulisan ini adalah cara penyajian bahan pelajaran yang dimana

⁴² Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 146.

⁴³ Johar Rahmah dan Hanum Latifa, *Strategi Belajar...*, h. 121.

⁴⁴ Darmawan Harefa, Mastawati Ndruru, dkk, *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*, (ICM Publisher, 2020), h. 54-55.

guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan.

f. Metode Karya Wisata (*study tour method*)

Menurut Djamarah metode karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.⁴⁵ Dalam proses pembelajaran siswa perlu diajak ke luar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Metode ini merupakan suatu cara mengajar dengan melakukan pemanfaatan terhadap lingkungan dan tempat tertentu yang di luar sekolah yang memiliki sumber yang dapat menambahkan pengetahuan peserta didik.

Hal ini bukan sekedar rekreasi, melainkan untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataannya.⁴⁶ Melalui metode karya wisata siswa-siswa diajak mengunjungi tempat-tempat tertentu di luar sekolah dan setelah selesai melakukan kunjungan siswa-siswa diminta untuk membuat/menyampaikan laporan.

Dapat penulis simpulkan dari pendapat para ahli yang telah penulis kutip diatas, sebagai maksud dari metode karya wisata dalam tulisan ini adalah kegiatan belajar dengan mengunjungi objek sebenarnya yang ada hubungannya dengan pelajaran tertentu di luar kelas untuk mengamati objek secara langsung objek.

⁴⁵ Johar Rahmah dan Hanum Latifa, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 125.

⁴⁶ Nur Ayni Sri Adini, *Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ips*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), h. 9.

g. Metode Pemecahan Masalah (*problem solving*)

Secara bahasa *problem solving* berasal dari dua kata yaitu *problem* dan *solves*. Makna bahasa dari *problem* yaitu “*a thing that is difficult to deal with or understand*” (suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya), dapat jika diartikan “*a question to be answered or solved*” (pertanyaan yang butuh jawaban atau jalan keluar), sedangkan *solve* dapat diartikan “*to find an answer to problem*” (mencari jawaban suatu masalah). Metode ini juga dikenal dengan sebutan metode “*problem solving method, reflecting thinking method, atau scientific method*”.⁴⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain metode pemecahan masalah adalah suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan suatu masalah.⁴⁸ Sedangkan menurut istilah Mulyasa *problem solving* adalah suatu pendekatan pengajaran menghadapkan pada peserta didik permasalahan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran.⁴⁹ Metode *problem solving* yang dimaksud adalah suatu pembelajaran yang menjadikan masalah kehidupan nyata, dan masalah-masalah tersebut dijawab dengan metode ilmiah rasional dan sistematis.

Metode ini merupakan suatu cara pengajaran yang memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan kepada murid supaya mempunyai kemampuan mencari

⁴⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 87.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 102.

⁴⁹ Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 111.

alternatif yang dibutuhkan untuk mengentaskan masalah yang terjadi.⁵⁰ Metode ini bukan hanya sekedar metode mengajar saja, melainkan juga merupakan suatu metode berpikir. Metode ini telah mendorong anak didik untuk berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya pada problem-problem.

Dapat penulis simpulkan dari pendapat para ahli yang telah penulis kutip di atas, sebagai maksud dari metode problem solving dalam tulisan ini adalah suatu cara mengajar yang merangsang seseorang untuk menganalisa dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur atau situasi di mana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri.

h. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode panyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.⁵¹ Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru. Walau dalam metode demonstrasi siswa hanya sekedar memperhatikan.

Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain.⁵² Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan

⁵⁰ Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model Addie*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2016), h. 135.

⁵¹ Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Agama Islam* (Bandung:PT Refika Aditama, 2009) h.49.

⁵² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) hal 233.

sehari-hari.

Metode ini adalah kegiatan pembelajaran dengan memakai beberapa instrumen pendukung berupa bahan, alat atau benda serta lainnya yang bisa menggambarkan materi yang disampaikan.⁵³ Oleh karena itu metode ini bisa dilakukan dengan memperagakan atau mempraktekan materi yang ingin disampaikan. Penggunaan alat atau benda dapat memudahkan setiap murid memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dapat penulis simpulkan dari pendapat para ahli yang telah penulis kutip diatas, sebagai maksud dari metode demonstrasi dalam tulisan ini adalah mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

i. Metode Kisah

Menurut Nurhasanah Bachtiar, bahwa metode kisah adalah pendidikan dengan membacakan sebuah cerita yang mengandung pelajaran baik.⁵⁴ Dengan metode ini, peserta didik dapat menyimak kisah-kisah yang diceritakan oleh guru, kemudian mengambil pelajaran dari cerita tersebut.

Sedangkan menurut Armai Arief, Metode kisah disebut juga dengan metode cerita yakni cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dengan menyampaikan pesan dari sumber pokok sejarah Islam, yakni Al-qur'an dan Al-Hadits. Metode kisah, yakni penggunaan kisah atau

⁵³ Awaluddin Sitorus, Hafni Andriani Harahap, *Gerakan Inovasi ...*, h.19.

⁵⁴ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Asjawa Pressindo, 2013), h. 182.

cerita, merupakan cara yang efektif dalam menyampaikan materi pelajaran dengan mengisahkan peristiwa secara kronologis, baik yang berdasarkan kenyataan maupun imajinasi.

Metode ini dianggap efektif karena kemampuannya untuk menyentuh jiwa pembelajar jika disampaikan dengan ketulusan hati yang mendalam. Dari uraian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode kisah digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan-pesan yang bernilai dan dapat dijadikan pembelajaran..

j. Metode Mengajar Beregu (*Team Teaching Method*)

Metode team teaching merupakan pendekatan penyampaian materi ajar di mana beberapa guru terlibat dalam proses pengajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Dalam metode ini, beberapa guru bekerja sama untuk menyajikan materi pelajaran dengan tujuan yang sama. Mereka bekerja sama dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran siswa. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara bergiliran dengan metode ceramah atau secara bersama-sama dengan diskusi panel.⁵⁵

Dari uraian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran beregu adalah pendekatan di mana lebih dari satu guru terlibat dalam mengajar suatu mata pelajaran. Melalui kolaborasi ini, diharapkan guru-guru yang bekerja sama dapat saling mendukung dan melengkapi satu sama lain dalam mengelola proses pembelajaran. Metode ini mengharuskan kerja sama yang baik serta pembagian peran dan tanggung jawab yang seimbang antara kedua guru.

⁵⁵ Johar Rahmah dan Hanum Latifa, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 132.

1. Metode Bermain Peran (*Role Playing*)

Role playing merupakan jenis simulasi yang sering digunakan dalam pendidikan sosial dan interaksi manusia. Simulasi, yang berasal dari bahasa Inggris "*simulation*", merujuk pada tindakan meniru situasi atau perbuatan dalam kondisi yang tidak nyata. Tujuan utama dari simulasi ini adalah untuk memperdalam pemahaman melalui pengalaman berperan dalam situasi tertentu. Biasanya, simulasi digunakan untuk meningkatkan keterampilan tertentu dengan mempraktikkan aktivitas dalam konteks yang tidak nyata.⁵⁶

Menurut Kokom Komalasari, *role playing* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa melalui peran sebagai tokoh hidup atau benda mati. Dalam permainan ini, biasanya melibatkan lebih dari satu orang, tergantung pada peran yang diperankan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan bahasa pembelajaran dengan mendorong siswa untuk mengembangkan imajinasi dan penghayatan mereka saat memerankan tokoh dari cerita, baik itu manusia maupun objek. Biasanya, setiap siswa akan memerankan satu atau lebih tokoh sesuai dengan perannya.⁵⁷

Dari uraian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran adalah suatu model pembelajaran di mana siswa diminta untuk memerankan tokoh dalam cerita dengan tujuan mengembangkan kreativitas mereka dalam menirukan situasi, ide, dan karakter tertentu secara dramatis. Metode ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi

⁵⁶ Triyo Supriyanto dkk, *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), h.131.

⁵⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h.80.

pembelajaran dengan melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran.⁵⁸

m. Metode Sumbang Saran (*Brain-Storming*)

Metode ini merupakan suatu pendekatan pengajaran di mana guru memperkenalkan sebuah masalah kepada siswa dan kemudian meminta mereka untuk menyampaikan pendapat, komentar, atau ide mereka secara cepat. Hal ini bertujuan untuk menggali semua pemikiran yang dimiliki oleh para siswa terhadap masalah yang diajukan oleh guru.⁵⁹

Menurut Abudin Nata, Brainstorming atau Sumbang Saran adalah cara bagi guru untuk mengumpulkan ide dari siswa terkait dengan permasalahan yang diajukan di dalam kelas. Siswa kemudian diminta untuk memberikan tanggapan atau komentar yang relevan terhadap masalah tersebut.⁶⁰

Dari penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode sumbang saran adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk menghimpun ide dari siswa terhadap suatu permasalahan yang diajukan di dalam kelas. Selain itu, siswa juga diminta untuk memberikan tanggapan atau komentar yang relevan terhadap masalah tersebut. Metode ini bertujuan untuk merangsang kreativitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

B. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merupakan bagian komprehensif dalam proses pendidikan,

⁵⁸ Eri Murniasih, Irpan Shopian, dkk, *101 Tips Belajar Efektif dan Menyenangkan*, (Semarang: ALPRIN, 2019), h.63.

⁵⁹ Johar Rahmah dan Hanum Latifa, *Strategi Belajar ...*, h. 114.

⁶⁰ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 269.

sehingga dengan adanya kurikulum ini dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran di lembaga institusi formal atau sekolah. Kurikulum perlu disusun untuk pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengadakan kegiatan pembelajaran bersama siswa pada saat di sekolah dengan mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum mencakup program pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan untuk siswa meliputi: metode pembelajaran, evaluasi pendidikan, program pendidikan, bimbingan dan konseling, supervisi, administrasi, serta hal-hal struktural lainnya.⁶¹

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Di sisi lain, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajarnya. Sehingga, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Mulai tahun 2022/2023, satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing. Mulai dari TK B, Kelas I, Kelas IV, VII, dan X. Untuk mengukur kesiapan satuan pendidikan ini, pemerintah juga telah menyiapkan angket untuk membantu satuan pendidikan menilai tahap kesiapan dirinya untuk menggunakan Kurikulum Merdeka.⁶²

Implementasi kurikulum membutuhkan kemampuan dan keaktifan guru

⁶¹ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h. 251.

⁶² ditsmp.kemdikbud.go.id, *Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran*, 21 Februari 2022. Diakses pada tanggal 1 Juli 2024 dari situs: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran>.

dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan. Sekolah atau madrasah juga berperan dalam menciptakan generasi yang beradab dan Islami. Maka madrasah dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien pada siswa dan mampu menjawab keinginan masyarakat sekitar. Sehingga sekolah atau madrasah seharusnya mampu menyusun kurikulum pendidikan agama Islam Aktual dan Ideal. Hal ini menjadi bentuk nyata upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk dan merubah perilaku siswa serta membentengi diri siswa terhadap hal-hal negatif dari lingkungan sekitar siswa.⁶³

Kurikulum Merdeka diartikan sebagai rancangan pembelajaran yang memberikan waktu pada siswa dapat belajar dengan tenang, nyaman, kondusif, bebas stres dan tekanan, untuk menunjukkan bakat alami yang dimiliki oleh siswa. Materi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka lebih berfokus dalam pengembangan kompetensi siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan secara mendalam, bermakna dan menyenangkan, serta tidak terburu-buru. Kegiatan pembelajaran lebih relevan dan interaktif dengan kegiatan proyek yang memberikan kesempatan lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplor permasalahan terbaru seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila.⁶⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam tata kelola pendidikan perlu adanya sebuah kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan serta

⁶³ Ningrum dan Sobri, *Implementasi Kurikulum Di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), h. 21.

⁶⁴ Kemendikbudristek. *Presentasi Sosialisasi Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021). h.15.

acuan pelaksanaan pembelajaran pada suatu instansi atau lembaga formal mulai dari tingkat sekolah sampai dengan perguruan tinggi. Selain itu dengan adanya perubahan zaman yang begitu pesat seperti saat ini, perlu juga untuk melakukan pengembangan serta penyempurnaan pada kurikulum agar tetap bisa beradaptasi dengan perubahan yang ada serta tetap relevan dengan perkembangan yang semakin cepat dalam berbagai dimensi kehidupan salah satunya yaitu pada aspek pendidikan.

2. Landasan Dasar dan Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar

Adapun beberapa landasan kurikulum yaitu:⁶⁵

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis memiliki peran dalam memberikan batasan-batasan terkait pendidikan yang akan dilaksanakan. Pengembangan kurikulum ini juga harus sesuai dengan landasan filosofis yang ada. Pengembangan yang ada tidak bisa lepas dari konsep awal Kurikulum Merdeka yang memberikan keluasaan bagi tenaga pendidik seperti guru dan murid. Pengembangan kurikulum yang dilakukan harus memastikan murid agar dapat belajar sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Pengembangan kurikulum yang ada juga harus memastikan guru dapat mendapat porsi yang sama dari jam pelajaran maupun tugas pokok yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang berjalan saat ini. Ada beberapa aliran filsafat yang dikenal dalam hal ini, diantaranya *essensialisme*, *eksistensisme*, *perennialisme*, *progresivisme*, dan

⁶⁵ Desmy Yenti dkk, "Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Intelektual Indo-Mathedu*, Vol. 5, No. 3, 2024, h. 3322-3324.

rekonstruksivisme.

b. Landasan Psikologis

Landasan Psikologi tidak pernah lekang dari perkembangan kurikulum yang terjadi selama ini. Ilmu ini memiliki kajian yang berpusat pada memahami dan mempelajari tingkah laku manusia. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum pada dasarnya merupakan pedoman yang digunakan dalam dunia pendidikan agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Psikologi masuk pada ranah ini sebagai bahan pertimbangan apakah kurikulum dapat direalisasikan atau tidak. Unsur dari psikologi yang terkait yaitu psikologi perkembangan, psikologi belajar, dan psikologi sosial. Dengan hal tersebut, pengembangan kurikulum yang dibuat hendaknya dapat lebih memperhatikan banyak aspek, terutama potensi anak dalam menghadapi perubahan tersebut. Pertimbangan psikologi memiliki nilai penting dalam pengembangan kurikulum yang dilaksanakan. Pertimbangan psikologi diperlukan dalam memilih dan menentukan isi dari mata pelajaran yang hendak disampaikan kepada murid agar kedalaman materi sesuai dengan perkembangan murid.

c. Landasan Sosiologis

Landasan Sosiologi selain sebagai landasan pengembangan kurikulum, sosiologi pada dasarnya juga merupakan landasan pendidikan. Pada dasarnya, manusia adalah manusia bermasyarakat dan berbudaya. Namun demikian, proses bersatunya individu dengan masyarakat tidak

begitu saja dapat terjadi. Sosialisasi akan menjadikan individu agar bisa hidup dalam masyarakat tanpa terjadi penyimpangan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Sosiologi memiliki peran penting dalam mendeskripsikan dan menjelaskan institusi, kelompok sosial, dan proses sosial yang merupakan hubungan sosial. Di dalamnya, individu dapat memperoleh pengalaman yang terorganisasi. Sosiologi pendidikan menjalankan fungsinya untuk menelaah berbagai macam hubungan antara pendidikan dengan masyarakat.

d. Landasan Perkembangan IPTEK

Secara substansi, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, serta menjadi bagian utama dalam pembelajaran yang dilakukan hingga saat ini. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam mewariskan perkembangan ilmu pendidikan yang ada. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang ada, teknologi memiliki ruang yang luas untuk mengakomodir hal tersebut sehingga menjadikan perkembangan terjadi begitu pesat. Permasalahan yang ada dapat cepat diatasi dengan kemajuan teknologi yang ada. Dengan perkembangan IPTEK yang pesat, pendidikan dalam segala aspeknya harus mengakomodasi perkembangan tersebut. Penataan kelembagaan, pemantapan struktur organisasi dan mekanisme kerja, pemantapan pengelolaan, serta lainnya haruslah dilakukan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
- b. Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum
- c. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.⁶⁶

3. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5 persen sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73 persen (literasi) dan 86 persen (numerasi). Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif. Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang

⁶⁶ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022) h. 37.

sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Kurikulum ini juga merupakan langkah terobosan untuk membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam dan menyenangkan. Sehingga, peserta didik pun dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan.

4. Pendekatan, Strategi, Metode dan Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Adapun beberapa pendekatan dalam kurikulum merdeka yaitu:

1) Pendekatan Humanistik

Menurut Somantrie dalam Abdullah Idi, bahwa pada pendekatan humanistik prioritasnya adalah pengalaman belajar yang diarahkan

terhadap tanggapan minat, kebutuhan dan kemampuan anak. Penciptaan konteks yang akan memberi peluang manusia untuk menjadi lebih human, untuk mempertinggi harkat manusia merupakan dasar filosofi, dasar teori, dasar evaluasi dan dasar pengembangan program pendidikan. Pada pendekatan humanistik berpusat pada siswa, jadi student centered, dan mengutamakan perkembangan afektif siswa sebagai prasyarat dan sebagai bagian integral dari proses belajar.

2) Pendekatan Teknologis

Perspektif teknologi sebagai kurikulum ditekankan pada efektifitas program metode dan material untuk mencapai suatu manfaat dan keberhasilan. Teknologi memengaruhi kurikulum dalam dua cara, yaitu aplikasi dan teori. Aplikasi teknologi merupakan suatu rencana penggunaan beragam alat dan media, atau tahapan basis instruksi. Sebagai teori, teknologi digunakan dalam pengembangan dan evaluasi material kurikulum dan instruksional.⁶⁷

3) Pendekatan Grass Roots

Model grass roots, inisiatif pengembangan kurikulum dimulai dari lapangan atau dari guru-guru sebagai implementator, kemudian menyebar pada lingkungan yang lebih luas, makanya pendekatan ini dinamakan juga pengembangan kurikulum dari bawah ke atas. Oleh karena sifatnya yang demikian, maka pendekatan ini lebih banyak digunakan dalam menyempurnaan kurikulum (*curriculum*

⁶⁷ Abu Hasdi dkk, Pendekatan Staregi Pembelajaran Kurikulum Merdeka, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, Juni 2023. h. 431.

improvement), walaupun dalam skala yang terbatas mungkin juga digunakan dalam pengembangan kurikulum baru (*curriculum construction*).⁶⁸

b. Startegi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Wina Senjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶⁹ Strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan dalam pengertian secara sempit dan pengertian secara luas. Dalam pengertian sempit bahwa istilah strategi itu sama dengan pengertian metode yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan.

Strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka cenderung berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan literasi digital.⁷⁰ Berikut adalah beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Kurikulum Merdeka: (1) Pembelajaran berbasis proyek (PJBL), (2) Pembelajaran berbasis masalah (PBL), (3) Pembelajaran berbasis inkuiri (IBL).

⁶⁸ Abu Hasdi dkk, *Pendekatan Staregi...*, h.432.

⁶⁹ Wina Sanjaya, *Startegi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group. 2014), h. 5.

⁷⁰ dikbudbanggai.id, *Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Menghadapi Abad 21*, 15 Juni 2023. Diakses pada 1 Juli 2024 dari situs: <https://dikbudbanggai.id/read/183/paradigma-baru-kurikulum-merdeka-menghadapi-abad-21>.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah NKRI. Secara umum, Mapel PAI harus mengarahkan peserta didik kepada:

- a. Kecenderungan kepada kebaikan (*al-ḥanīfiyyah*).
- b. Sikap memperkenankan (*al-samḥah*)
- c. Akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*),
- d. Kasih sayang untuk alam semesta (*rahmat li al-ālamīn*).⁷¹

Ada banyak cara atau metode dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran mapel PAI menggunakan berbagai pendekatan selain ceramah, yaitu:

- a. Diskusi-interaktif
- b. Keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*).
- c. Berpihak pada anak (*student-centered learning*),
- d. Berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*),
- e. Pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*).
- f. Pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*).⁷²

⁷¹ Assegaf, Abd. Rachman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press, 2007). h. 54.

⁷² Aini Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditujukan untuk:

- a. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
- b. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (*aqīdah ṣaḥīḥah*) berdasar paham ahlu sunnah wal jamā`ah, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah NKRI.
- c. Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan.
- d. Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatiyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme.
- e. Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya; dan

- f. Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islāmiyyah*), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah waṭaniyyah*) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.⁷³

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara terperinci dapat diuraikan pada materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

a. Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak kalah pentingnya adalah menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup. Hadis sebagai perkataan, perbuatan dan hal ihwal Rasulullah.

b. Fikih

Fikih merupakan seperangkat aturan syari'at yang berkaitan dengan perbuatan manusia (*mukallaf*). Aturan tersebut terkait hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*) dan dengan makhluk lainnya (*hablum ma `al ghairi*) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fikih menekankan pada pemahaman yang benar

⁷³ Assegaf, Abd. Rachman Assegaf, *Pendidikan Islam...*, h. 45.

mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah dalam konteks keIndonesiaan, sehingga semua perilaku sehari-hari sesuai aturan dan bernilai ibadah.

c. Akidah akhlak

Akidah merupakan akar atau pokok agama. Akidah berkaitan dengan rasa keimanan yang akan mendorong seseorang melakukan amal shaleh, berakhlak karimah dan taat hukum. Sedangkan akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri dari perilaku tercela (*madzmumah*) dan menghiyasi diri dengan perilaku mulia (*mahmudah*) dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan kejiwaan (*riyadlah*) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (*mujahadah*). Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik-buruknya perilaku tergantung kepada baik dan berfungsinya hati nurani.

d. Sejarah kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan masa sekarang dan kecenderungan masa depan. Keteladanan yang baik dan ibrah masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.⁷⁴

⁷⁴ Uci Nurhayati & M. Nu'man, Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Orientasinya pada Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, September 2022,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Di dalam mengungkap permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh”. Penelitian ini dengan metode kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif (penjabaran menyeluruh) dan dijabarkan secara deskriptif berupa penjelasan. Jenis analisis data deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.⁷⁵

Penelitian ini dilakukan dengan secara langsung turun lapangan dalam rangka mengobservasi objek yang akan diteliti. Penelitian dengan deskriptif kualitatif ini digunakan dalam rangka mengungkap, menganalisis dan mengamati fenomena atau kejadian secara sosial. Dalam hal ini penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan atau implementasi kurikulum merdeka. Dengan deskriptif kualitatif ini menggunakan analisis yang mana hasilnya dijabarkan dalam bentuk deskripsi atau narasi berupa teks dan paragraf-paragraf.⁷⁶

Vol.6, No. 2, h.173-174.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

⁷⁶ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2022), h. 45.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh, Jl. Syiah Kuala Lorong Makmur, Lambaro Skep, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti hadir langsung ke lokasi yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Alasan peneliti memilih SMP IT Nurul Islah Banda Aceh sebagai lokasi penelitian karena masalah yang diteliti terdapat di sekolah tersebut dan lokasinya juga mudah untuk dijangkau oleh peneliti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya diperoleh keterangan pada latar penelitian yang akan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari penelitian. Dalam sebuah penelitian, subjek memiliki peran yang sangat strategiss karena subjek adalah data variable yang akan diamati. Subjek biasa disebut juga informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti yang sedang dilaksanakan. Karena subjek dalam sebuah penelitian sangat menentukan benar dan salahnya suatu masalah yang diteliti, maka dalam penelitian ini yang peneliti jadikan subjek adalah waka kurikulum, siswa kelas VII dan guru PAI yang mengajar pada kelas VII. Berikut alasan peneliti memilih subjek penelitian, yaitu:

a. Waka Kurikulum

Alasan memilih waka kurikulum sebagai subyek penelitian adalah karena

kepala sekolah memiliki peran utama dalam merencanakan dan mengimplementasikan program-program yang ada di sekolah serta waka kurikulum juga bertanggung jawab atas pengembangan sekolah dan mengarahkan guru dan staf dalam melaksanakan program-program tersebut.

b. Guru PAI Kelas VII

Alasan memilih guru PAI kelas VII sebagai subyek penelitian adalah karena guru PAI kelas VII memiliki peran khusus dalam pengajaran sejarah kebudayaan islam di kelas tersebut. Guru PAI kelas VII berperan dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang pelajaran PAI dan membantu siswa menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Siswa/I Kelas VII

Alasan memilih Siswa/I Kelas VII sebagai subyek penelitian adalah untuk mendapatkan sudut pandang langsung dari siswa sebagai penerima mata pelajaran PAI di sekolah. Dengan melibatkan siswa, penelitian dapat menggali persepsi mereka tentang pelaksanaan metode pembelajaran yang digunakan di kelas.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki selama dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah “Implementasi metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas vii di smp it nurul islah banda aceh.”

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam eksplorasi subyektif, analisis sendiri yang menjadi instrumen utamanya. Hal ini karena dalam eksplorasi subjektif, tidak ada jaminan pasti mengenai masalah pemeriksaan, metode, spekulasi, atau hasil yang diharapkan sebelumnya. Dalam keadaan yang dipertanyakan ini, spesialis adalah alat utama yang dapat digunakan untuk menyelidiki dan mengembangkan segala sesuatunya selama pemeriksaan. Sebagai instrumen, ilmuwan harus menyetujui dirinya sendiri sebelum terjun ke lapangan, mengumpulkan informasi, mengevaluasi kualitas informasi, menyelidiki, menguraikan, dan mengambil keputusan berdasarkan penemuannya.

Namun jika pusat ujiannya sudah lebih jelas, kemungkinan besar akan dibentuk menjadi instrumen eksplorasi yang sederhana. Instrumen ini dimaksudkan untuk melengkapi informasi yang tidak seluruhnya ditetapkan melalui persepsi dan pertemuan, dan memungkinkan pengujian dengan informasi tersebut. Sebagai instrumen eksplorasi, spesialis berperan sebagai sumber informasi, mengumpulkan, mengevaluasi, menyelidiki, menguraikan informasi, dan menyelesaikan penemuan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam ujian ini adalah lembar persepsi tentang kemampuan pendidik dalam mengawasi penjemputan yang melibatkan strategi percakapan untuk mempelajari latar belakang sejarah budaya Islam, dan lembar persepsi untuk latihan siswa pada masa pertumbuhan pengalaman yang melibatkan teknik percakapan untuk memperoleh sejarah. Latar belakang budaya Islam terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti keteladanan.

Agar lebih terpusat pada pemeriksaan ini, eksplorasi ini menggunakan instrumen-instrumen yang menyertainya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Instrument yang digunakan dalam observasi ini berupa pedoman pengamatan, tes, rekam suara dan rekam gambar.⁷⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. wawancara dalam memperoleh data kualitatif dapat dibedakan menjadi tiga pendekatan dasar yaitu wawancara informal, wawancara dengan pedoman umum dan wawancara dengan pedoman terstandart yang terbuka. Penelitian ini menggunakan wawancara dengan pedoman umum yaitu peneliti hanya mencantumkan poin-poin penting yang akan membantu mengarahkan proses wawancara agar tetap fokus dan dilakukan secara bertahap dengan tujuan agar peneliti dapat lebih dahulu melakukan kesepakatan yang baik

⁷⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 81.

dengan responden penelitian.⁷⁸

Dalam penelitian ini yang akan di wawancara adalah waka kurikulum, guru penedidikan agama islam kelas vii, dan siswa. Dengan menggunakan pertanyaan terbuka.

3. Dokumentasi

Semua hal atau data yang dapat menunjang kelancaran penelitian ini, serta dapat membantu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, Seperti menganalisis Modul Ajar untuk melihat metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam.

F. Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedekimian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lainnya yang telah terkumpul di lokasi penelitian. Proses menganalisis data dimulai dengan cara menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu catatan lapangan, wawancara, dokumentasi dan lain-lain sebagainya. Setelah ditelaah maka kemudian pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat.

Adapun langkah langkah analisis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan:⁷⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

⁷⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2014), h. 25.

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), h. 338.

memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi atau memainkan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah adalah mendisplaykan data, dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Micesand Huberman* sebagaimana dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan atau verifikasi. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya diproses dan dianalisis sehingga menjadi data yang siap untuk disajikan hingga akhirnya menjadi kesimpulan dari hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Memastikan keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian merupakan tahap yang krusial dalam penyusunan karya ilmiah. Pengecekan keabsahan data memungkinkan peneliti untuk menilai validitas dan kredibilitas data yang digunakan. Proses pengecekan tersebut dilakukan dengan teliti oleh peneliti sendiri melalui evaluasi temuan lapangan. Jika terdapat ketidakjelasan atau ketidaksesuaian dengan kondisi sebenarnya, penulis akan melakukan klarifikasi dan memeriksa kesesuaian data dengan situasi lapangan, sehingga data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu teknik yang akan digunakan dalam pengecekan keabsahan data

adalah triangulasi data. Triangulasi merupakan metode untuk memeriksa kebenaran data dengan membandingkannya dengan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam konteks ini, teknik triangulasi sumber akan digunakan, di mana data lapangan akan dibandingkan dan diverifikasi dengan informasi dari sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan keakuratan dan kevalidan data yang digunakan dalam penelitian.. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang ikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa untuk melakukan atau memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh dilapangan, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dengan cara peneliti kembali turun ke lokasi penelitian dan melakukan pemeriksaan data tersebut dengan cara sesuai uraian di atas.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini mencakup: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap akhir Penjabaran. dari tahap-tahap penelitian sebagai

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal 179.

berikut :

1. Tahap persiapan

- a. Mengadakan observasi di sekolah yang diteliti yaitu SMP IT Nurul Islah Banda Aceh.
- b. Meminta surat permohonan izin penelitian pada Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- c. Mengurus perizinan meneliti pada kepala SMP IT Nurul Islah Banda Aceh..
- d. Berkonsultasi dengan guru PAI SMP IT Nurul Islah Banda Aceh.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Mengamati kegiatan pembelajaran
- b. Menyiapkan instrument penelitian
- c. Melakukan validasi instrument penelitian
- d. Menentukan subjek penelitian yang akan diteliti
- e. Melakukan wawancara

3. Tahap Akhir

- a. Menganalisis data, membahas dan menyimpulkan.
- b. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala sekolah SMP IT Nurul Islah Banda Aceh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP IT Nurul Ishlah merupakan sekolah Islam Terpadu pertama di Banda Aceh. Sejak berdiri di tahun pelajaran 2010-2011 sekolah ini melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sistem fullday, dimana pembelajaran dimulai pukul 07.30 dan berakhir pukul 17.00 setelah shalat asar berjama'ah.

Semula sekolah ini berlokasi sekolah di jalan Daud Bereueh, Lr. Metro, Desa Beurawe, Kec. Kuta Alam, kota Banda Aceh Provinsi Aceh dikarenakan gedung masih status sewa. Kemudian terjadi perpindah lokasi pada tahun 2020 di Jalan Syiah Kuala, Lorong Makmur, Gampong Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, yang mana dibangun dan dimiliki oleh yayasan tersebut. Lingkungan sekitar sekolah terdapat perumahan masyarakat, posisi yang tidak terlalu jauh masuk kedalam dari jalan umum memudahkan akses transportasi ke sekolah ini. Walaupun berada di sekitar perumahan masyarakat dan jalur umum namun kondisinya relative kondusif aman dan nyaman untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.⁸¹

SMP IT Nurul Ishlah juga merupakan sekolah yang memiliki Jaringan Sekolah Islam Terpadu, dimana setiap muatan masing-masing Pelajarannya Terintegrasi dengan nilai-nilai Islami. Di samping itu, ada beberapa kegiatan

⁸¹ Hasil Wawancara dengan TU di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh, tanggal 22 Juli 2024.

ekstrakurikuler unggulan yang dilaksanakan di sekolah ini meliputi kegiatan Pramuka, di samping kegiatan keagamaan dan kegiatan seni yang bernuansa muatan lokal dalam rangka mengakomodir kearifan lokal daerah setempat sesuai dengan visi Kota Banda Aceh sebagai Kota gemilang khususnya, dan untuk mewujudkan visi Aceh Carong yang menjadi program utama pemerintah Aceh di tingkat Kota dan Provinsi . SMP ini juga mencetak para generasi Qur’ani pada setiap tahunnya mampu mengeluarkan alumni yang hafidz Al-Qur’an 30 juz, pada setiap event tertentu SMP IT Nurul Ishlah telah banyak mengikuti perlombaan ditingkat SMP Se-kota Banda Aceh, baik dari akademik maupun non-akademik, dan berhasil mengukir prestasi-prestasi juga mendapatkan penghargaan berupa piagam, piala, dan lain sebagainya.⁸²

2. Profil Sekolah SMP IT Nurul Islah Banda Aceh

a. Visi Dan Misi Sekolah

Visi

“Mewujudkan Generasi Qur’ani, Berkarakter dan Berprestasi”

b. Misi :

- 1) Mengoptimalkan potensi religius dalam proses pendidikan
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran berbasis karakter
- 3) Mengupayakan pembelajaran dengan hasil maksimal

c. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP IT Nurul Ishlah
- 2) NPSN : 10113057
- 3) Jenjang Pendidikan : SMP
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Status Gedung : Hak Milik
- 6) Alamat Sekolah : Jl. Syiah Kuala, Lr. Makmur,
Gampong Lambaro Skep, Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh
- 7) RT / RW : 0 / 0
- 8) Kode Pos : 23127
- 9) Kelurahan : Lambaro Skep

⁸²Hasil Wawancara dengan TU di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh, tanggal 22 Juli 2024.

- 10) Kecamatan : Kuta Alam
 11) Kabupaten/Kota : Kota Banda Aceh
 12) Provinsi : Aceh
 13) No. SK Pendirian Sekolah : 66
 14) Tanggal SK Pendirian : 27 -09 – 2007
 15) SK Izin Operasional : 642/A2/729/2010
 16) Tgl Izin SK Operasional : 03 -08– 2010
 17) No Telepon : 2147483647
 18) Website : smpitnurulishlah.sch.id
 19) Email : smpitnurulishlah2010@gmail.com
 20) Akreditasi Sekolah : B
 21) Kurikulum : Kurikulum 2013
 22) Waktu Penyelenggaraan : Full Day 5 hari / minggu.⁸³

3. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung proses kerja secara maksimal. Sarana dan prasarana di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh diantaranya yaitu dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP IT Nurul Islah Banda Aceh

No	Item	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Keterangan
1	Kelas	7	✓	–	–	Baik
2	Laboratorium IPA	0	–	–	–	Tidak ada
3	Laboratorium Komputer	1	✓	–	–	Baik
4	Perpustakaan	1	✓	–	–	Baik
5	Ruangan Kepala Sekolah	1	✓	–	–	Baik
6	Bimbingan Konseling	1	✓	–	–	Baik
7	Osis	1	✓	–	–	Baik
8	Kantin	1	✓	–	–	Baik
9	Mushalla	1	✓	–	–	Baik
10	Ruang UKS	1	✓	–	–	Baik

⁸³ Hasil Wawancara dengan TU di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh, tanggal 22 Juli 2024.

11	Kamar Mandi	2	✓	-	-	Baik
12	Temat Parkir	1	✓	-	-	Baik
13	Taman Sekolah	1	✓	-	-	Baik
14	Tempat Wudhu	2	✓	-	-	Baik
15	Gudang	1	✓	-	-	Baik
16	Ruang Guru	1	✓	-	-	Baik
17	Lemari Piala	2	✓	-	-	Baik
18	Lemari Seni	2	✓	-	-	Baik
19	Lemari Alat Bantu Pelajaran	3	✓	-	-	Baik
20	Rak Sepatu	2	✓	-	-	Baik
21	Kipas Angin	10	✓	-	-	Baik
22	Aula	2	✓	-	-	Baik
23	Ruang Piket Guru	1	✓	-	-	Baik

Sumber Data: Dokumen SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh tahun 2024

4. Tenaga Pendidik

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik SMP IT Nurul Islah Banda Aceh

Guru dan Staf TU	PNS	NON PNS	JUMLAH
Kepala Sekolah	1	-	1
Guru	-	24	24
Bendahara	-	1	1
Oprator Sekolah	-	1	1
Staf Tata Usaha	-	1	1
Jumlah	-	28	28

Sumber Data: Dokumen SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh tahun 2024

5. Keadaan Murid

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMP IT Nurul Islah Banda Aceh

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel		
	L	P			
VII	21	50	71	3	3
VIII	30	32	63	2	2
IX	34	35	69	2	2
Jumlah	85	118	203	7	7

Sumber Data: Dokumen SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh tahun 2024

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini ingin mengungkapkan tentang bagaimana implementasi metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh, sebagaimana rumusan masalah yang terdapat pada bab I, maka indikator yang akan dipaparkan yaitu: 1) apa saja metode pembelajaran PAI Kelas VII dalam kurikulum merdeka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh. 2) kendala guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran PAI Kelas VII dalam kurikulum merdeka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh. 3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan metode pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh.

1. Apa saja metode pembelajaran PAI Kelas VII dalam kurikulum merdeka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh.

Berdasarkan observasi dalam kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran Guru memulai pelajaran dengan salam dan menyapa siswa dan pembacaan doa, kemudian untuk menarik perhatian siswa dengan beragam gaya belajar, guru memulai dengan sebuah video singkat yang terkait dengan materi Al-quran. Ini memastikan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik dilibatkan sejak awal. Guru menjelaskan materi yang akan dibahas.

Selama ceramah, guru menyampaikan materi dengan cara yang beragam untuk menyediakan berbagai gaya belajar, guru memberikan informasi yang dibutuhkan siswa untuk memahami masalah dan mencari solusi. Setelah ceramah, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah

yang telah diperkenalkan. Setiap kelompok menganalisis masalah menggunakan pengetahuan dari ceramah juga melalui video yang terkait materi. Guru mengawasi diskusi dan memberikan bimbingan jika diperlukan, sambil mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyusun argumen mereka.

Setiap kelompok menyusun solusi atau rekomendasi untuk masalah yang telah dianalisis. Kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada kelas. Dan kelompok lain akan diberikan waktu untuk melakukan tanya jawab. Dikegiatan penutup guru merangkum poin-poin utama dari materi dan menekankan bagaimana yang diajarkan dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan penugasan dan menutup pembelajaran dengan motivasi-motivasi.⁸⁴

Untuk mengetahui apa saja metode pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka belajar yang digunakan di kelas VII dapat dilihat dari hasil penelitian berikut ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AS selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

Metode diskusi, ceramah, dan tanya jawab dengan model *problem based learning*, jadi di dalam pembelajaran PAI di kelas itu, setelah anak-anak tadi diberikan pemahaman melalui media, metode berikutnya adalah metode diskusi di dalam berdiskusi ini siswa kita harapkan yang pertama timbul percaya diri, yang kedua meningkatkan fokus dalam belajar, mampu menganalisa dan aktif.⁸⁵

Hasil wawancara di atas senada dengan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII mengatakan bahwa:

Saya sering kolaborasi metode seperti metode ceramah, diskusi serta tanya jawab, karena dalam kurikulum merdeka belajar ini siswa lebih

⁸⁴ Observasi kelas pada tanggal 16 Juli 2024

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak AS pada tanggal 22 Juli 2024.

kepada kelompok dan di kelompok siswa saling berdiskusi berkolaborasi dengan teman teman, guru hanya mendampingi dan membimbing dan siswa lah yang harus mengeluarkan ide ide mereka dan siswa diajarkan untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif lebih kepada pemahaman dan juga pendapat pendapat mereka semua itu harus dikeluarkan.⁸⁶

Hasil wawancara di atas juga relevan dengan hasil wawancara dengan Siswa kelas VII yang mengatakan bahwa metode yang sering digunakan adalah:

Kami sering melakukan diskusi kelompok. Ini membuat saya merasa lebih percaya diri karena bisa berbagi pendapat dan belajar dari teman-teman saya. Kadang-kadang kami diberi masalah yang harus kami selesaikan bersama. Ini membuat kami berpikir kritis dan aktif bekerja sama sebagai tim. Metode ini sangat membantu kami untuk memahami bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁷

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII sudah dilaksanakan. Dimana guru telah menerapkan model *discovery learning*, *problem-based learning*, serta kolaborasi dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, yang mendukung pembelajaran kelompok dan mendorong kreativitas siswa.

2. **Kendala guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran PAI Kelas VII dalam kurikulum mereka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh**

Dalam suatu kegiatan atau program tentu menemukan kendala dalam pelaksanaannya, begitu juga dalam implementasi metode pembelajaran PAI kelas VII dalam kurikulum Merdeka belajar. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan metode pembelajaran PAI dalam kurikulum Merdeka belajar dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI kelas VII mengatakan bahwa kendala yang dihadapi adalah:

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu SW pada tanggal 23 Juli 2024.

⁸⁷ Wawancara dengan Siswa kelas VII pada tanggal 23 Juli 2024.

Ada di minat belajar siswa, perbedaan latar belakang individu siswa, kemudian sarana dan prasarana di sekolah yang terbatas.⁸⁸

Selain kendala di atas, terdapat hambatan lain dalam penerapan metode pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar, sebagaimana dikatakan oleh Waka Kurikulum bahwa:

Kendalanya tantangan dalam menerapkan metode diferensiasi terletak pada kebutuhan guru untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa kinestetik, auditori, dan visual dengan sarana prasarana yang terbatas, seperti misalnya infokus yang tidak memadai dan akses internet yang belum merata di seluruh kelas, karena sekolah masih dalam tahap pembangunan.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru tidak ada masalah di dalam menerapkan metode pembelajaran PAI di kurikulum Merdeka kecuali tantangan dalam menerapkan metode berdiferensiasi. Di sisi lain kendalanya lebih kepada di luar guru/faktor external seperti siswa yang tidak termotivasi dalam belajar, perbedaan latar belakang individu siswa, dan sarana yang masih terbatas.

3. **Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan metode pembelajaran PAI dalam kurikulum Merdeka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh**

Sejatinya ketika ada hambatan dalam suatu aktivitas atau program tentu ada upaya atau solusi untuk mengatasi persoalan tersebut. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan metode pembelajaran PAI dalam kurikulum Merdeka belajar dapat dilihat dari hasil penelitian berikut ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum mengatakan bahwa upaya mengatasi kendala yang dihadapi adalah:

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu SW pada tanggal 23 Juli 2024.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak AS pada tanggal 22 Juli 2024.

Jadi untuk mengatasi masalah pembelajaran diferensiasi itu guru PAI bekerja sama dengan wali kelas dan guru BK untuk lebih mengenal karakter siswa seperti apa sehingga guru dapat mengenali setiap minat bakat siswa dan dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai agar setiap siswa menjadi lebih aktif, merasa tertarik ketika pembelajaran berlangsung. Terkait sarana dan prasarana guru bisa melakukan secara fleksibel.⁹⁰

Hasil wawancara di atas juga senada dengan hasil wawancara Guru PAI yang mengatakan bahwa:

Salah satu cara untuk mengatasi masalah di penerapan pembelajaran diferensiasi itu saya dapat bekerja sama dengan wali kelas dan guru BK untuk lebih mengenal karakter siswa seperti apa. Kemudian pembelajaran diferensiasi ini kan ada 3, diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Kemudian untuk mengatasi minat belajar siswa dengan menyesuaikan metode pembelajaran, perbedaan latar belakang siswa mengatasinya dengan pendekatan personal dengan mengenal lebih dalam kebutuhan dan minat siswa, sarana dan prasarana yang terbatas mengatasinya dengan menggunakan bahan ajar alternatif seperti buku pinjaman, atau menciptakan alat peraga sendiri.⁹¹

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasanya guru PAI ada melaksanakan upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran di kurikulum merdeka belajar, di antaranya minat belajar siswa guru melakukan penyesuaian metode pembelajaran dengan berbagai pendekatan aktif dan kreatif. Untuk menangani perbedaan latar belakang siswa, guru menerapkan pendekatan personal dengan mengenal kebutuhan dan minat individu siswa. Untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, guru menggunakan bahan ajar alternatif atau fleksibel, dan untuk mengatasi tantangan dalam penggunaan metode diferensiasi guru bekerja sama dengan wali kelas dan guru BK untuk memahami karakter dan minat siswa.

⁹⁰Wawancara dengan Bapak AS pada tanggal 22 Juli 2024.

⁹¹Wawancara dengan Ibu SW pada tanggal 23 Juli 2024.

C. Pembahasan

1. Apa saja metode pembelajaran PAI Kelas VII dalam kurikulum merdeka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh.

Kemudian berdasarkan penelitian dalam penerapan metode apa saja yang digunakan, dimana guru telah menerapkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII sudah sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dimana guru telah menerapkan *discovery learning*, *problem-based learning*, serta kolaborasi dengan Metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, yang mendukung pembelajaran kelompok dan mendorong kreativitas siswa.

Model *discovery learning* mendukung Kurikulum Merdeka dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara aktif, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka melalui pengalaman langsung.⁹² Pembelajaran berbasis masalah (PBL) sejalan dengan Kurikulum Merdeka dengan fokus pada pemecahan masalah dan kolaborasi, yang mendukung pengembangan keterampilan kritis dan kreatif siswa.⁹³

Berdasarkan hasil penelitian pertimbangan penggunaan metode pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum merdeka belajar bahwa guru menerapkannya agar terjadi pembelajaran yang interaktif, kolaboratif dan mendorong kolaborasi antara siswa. Pembelajaran interaktif, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan aktivitas kelas, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada keterlibatan dan partisipasi siswa

⁹² Baharuddin, A. *Pembelajaran Discovery Learning dalam Konteks Kurikulum Merdeka*, (Jakarta, 2024), h. 105.

⁹³ Hadi, S. *Implementasi Problem-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka*, (Yogyakarta: 2023), h. 92.

dalam proses belajar.⁹⁴ Pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan belajar, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran kolaboratif dan interaksi sosial.⁹⁵

2. **Kendala guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran PAI Kelas VII dalam kurikulum mereka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh bahwasanya guru tidak ada masalah di dalam menerapkan metode pembelajaran PAI di kurikulum Merdeka kecuali tantangan dalam menerapkan metode atau model berdiferensiasi. Di sisi lain kendalanya lebih kepada di luar guru/faktor external seperti siswa yang tidak termotivasi dalam belajar, perbedaan latar belakang individu siswa atau karakter siswa, dan sarana yang masih terbatas.

Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya tentang menyesuaikan materi dan instruksi tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung setiap siswa dengan cara yang berbeda untuk mencapai hasil belajar yang optimal.⁹⁶ Menerapkan teknik diferensiasi untuk merespons keragaman siswa, termasuk penyesuaian materi, tugas, dan evaluasi untuk mendukung semua siswa dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Suryani mengatakan motivasi siswa terutama yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pribadi dan kepuasan intrinsik, memainkan peran kunci dalam

⁹⁴ Wulandari, R. *Pembelajaran Interaktif dalam Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: 2024), h. 112.

⁹⁵ Indriani, N. *Kolaborasi dalam Pembelajaran: Prinsip dan Praktik dalam Kurikulum Merdeka*. (Bandung: CV. Andi Offset, 2023), 98.

⁹⁶ Widiastuti, N., & Santosa, A. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Pendidikan di Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), h.110.

proses pembelajaran dan hasil akademik,⁹⁷ kemudian pemahaman mendalam tentang latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya siswa membantu dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.⁹⁸ Infrastruktur pendidikan yang memadai sangat penting untuk mendukung proses belajar yang efektif. Keterbatasan sarana dapat menghambat implementasi kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa.⁹⁹

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan metode pembelajaran PAI dalam kurikulum Merdeka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasanya guru PAI ada melaksanakan upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran di kurikulum merdeka belajar, di antaranya minat belajar siswa guru melakukan penyesuaian metode pembelajaran dengan berbagai pendekatan aktif dan kreatif. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran aktif menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar yang lebih praktis dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai partisipan aktif dalam pembelajaran.¹⁰⁰ Pembelajaran aktif sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan metode yang melibatkan siswa secara langsung. Ini membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Untuk menangani perbedaan latar belakang siswa, guru menerapkan

⁹⁷ Suryani, S. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah: Kajian dan Praktik Terbaru*. (Jakarta: Erlangga, 2023). h. 98.

⁹⁸ Halim, H., & Nurbaiti, N. *Konteks Sosial dan Ekonomi dalam Pembelajaran: Implikasi untuk Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2023), h. 85.

⁹⁹ Fauzi, R. *Infrastruktur Pendidikan dan Aksesibilitas: Analisis dan Solusi dalam Konteks Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: RajaGrafindo, 2023), h. 77.

¹⁰⁰ Daryanto. *Model-Model Pembelajaran*. (Yogyakarta:Gava Media, 2022), h. 45.

pendekatan personal dengan mengenal kebutuhan dan minat individu siswa. Pendekatan individual dalam pendidikan memungkinkan guru untuk mengenal setiap siswa secara personal, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa.¹⁰¹

Untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, guru menggunakan bahan ajar alternatif atau fleksibel, dan untuk mengatasi tantangan dalam penggunaan metode diferensiasi guru bekerja sama dengan wali kelas dan guru BK untuk memahami karakter dan minat siswa. Kolaborasi antara guru, wali kelas, dan pihak lain dalam pendidikan adalah kunci untuk memahami dan mendukung perkembangan siswa secara holistik, serta untuk penerapan metode yang lebih efektif.¹⁰²

¹⁰¹ Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Berbasis Kompetensi*. (Bandung:Rosdakarya, 2023), h. 85.

¹⁰² Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta:Kencana, 2013), h. 98.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

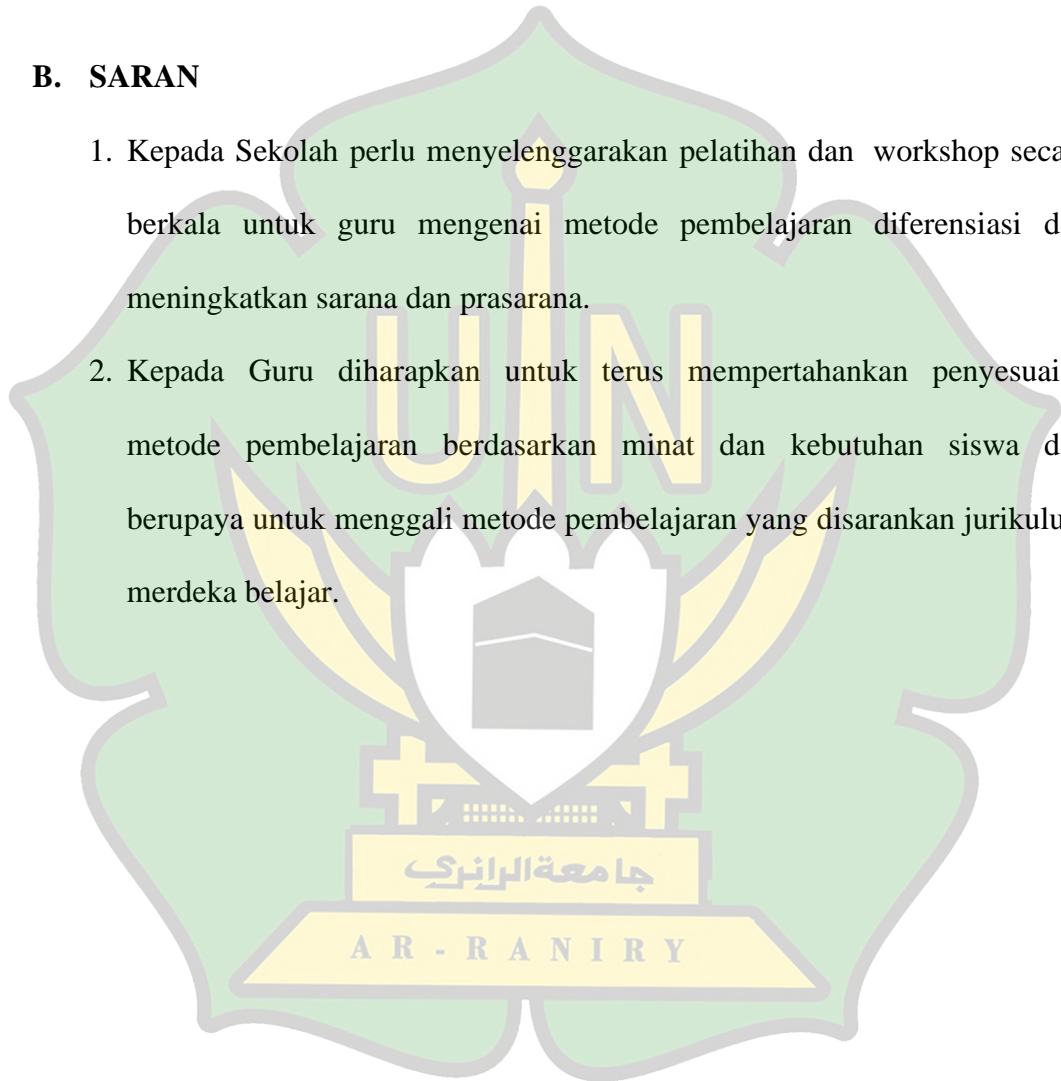
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII telah mengadopsi pendekatan yang beragam sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Metode yang diterapkan meliputi ceramah untuk penyampaian materi dasar, diskusi kelompok untuk meningkatkan keterlibatan dan berpikir kritis, serta tanya jawab untuk memperdalam pemahaman. Selain itu, penggunaan Problem-Based Learning (PBL) dan Discovery Learning mendorong siswa untuk aktif memecahkan masalah dan menemukan informasi secara mandiri, mendukung pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan eksplorasi.
2. Guru menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan metode pembelajaran, antara lain kurangnya minat belajar siswa, perbedaan latar belakang individu, serta keterbatasan sarana dan prasarana seperti infokus dan akses internet yang tidak merata. Tantangan ini terutama terlihat dalam upaya menerapkan metode diferensiasi untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.
3. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan kolaborasi dengan wali kelas dan guru BK untuk lebih memahami karakter siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan mereka. Selain itu,

guru menggunakan bahan ajar alternatif dan menciptakan alat peraga sendiri untuk mengatasi keterbatasan sarana. Fleksibilitas dalam penerapan metode dan pendekatan personal juga diterapkan untuk menangani perbedaan latar belakang siswa dan meningkatkan minat belajar.

B. SARAN

1. Kepada Sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan dan workshop secara berkala untuk guru mengenai metode pembelajaran diferensiasi dan meningkatkan sarana dan prasarana.
2. Kepada Guru diharapkan untuk terus mempertahankan penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan minat dan kebutuhan siswa dan berupaya untuk menggali metode pembelajaran yang disarankan kurikulum merdeka belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hasdi dkk. (2023). Pendekatan Staregi Pembelajaran Kurikulum Merdeka, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 3.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Aini Qolbiyah. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* Vol.1, No. 1.
- Amalia Dwi Pertiwi dkk. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2. h. 8846-8847.
- Ani, dkk. (2017). Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol. 27, No. 1.
- Assegaf, Abd. Rachman Assegaf. (2007). *Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Suka Press.
- Baharuddin, A. (2024). *Pembelajaran Discovery Learning dalam Konteks Kurikulum Merdeka*, Jakarta.
- Darmadi, (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta:Gava Media.
- Deddy, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desmy Yenti dkk, (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka, *Jurnal Intelektual Indo-Mathedu*, Vol. 5, No. 3, h. 3322-3324.
- Dick Walter, Lou Carey, James O. Carey, (2001). *The Sistematic Design of Instruction*, New Jersey: Pearson.
- Dina, F.H, (dkk). (2023). Urgensi Filsafat Bahasa dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Berbasis Outcome Based Education,

Jurnal Filsafat Indonesia, Vol.6, No. 2.

Direktorat Jenderal Paud Dikdas dan Dikmen Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kurikulum Merdeka*, <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, (Sabtu, 27 mei 2024).

E. Mulyasa. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Enco, M. (2008). *Implementasi kurikulum tingkat satuan Pendidikan: kemandirian guru dan kepala sekolah*, Bumi Aksara.

Fauzi, R. (2023). *Infrastruktur Pendidikan dan Aksesibilitas: Analisis dan Solusi dalam Konteks Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.

H. M.Ilyas, Abd. Syahid, (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru, *Jurnal Al-Aulia*, Vol. 4, No. 1. h. 50-70.

Hadi, S. (2023). *Implementasi Problem-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka*, Yogyakarta.

Halim, H., & Nurbaiti, N. (2023). *Konteks Sosial dan Ekonomi dalam Pembelajaran: Implikasi untuk Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Hamzah B. Uno, (2008). *Model pembelajaran ; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hardani, (dkk). (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.

Saifuddin Azwar, (2011). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Imas Kurniasih, (2017). *Pendidikan Karakter : Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Jakarta: Kata Pena.

Indriani, N. (2023) *Kolaborasi dalam Pembelajaran: Prinsip dan Praktik dalam Kurikulum Merdeka*. Bandung: CV. Andi Offset.

Iskandarwassid dan Sunendar, (2011) *Strategi pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.

Johar Alimuddin, (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*

Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl, *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, Vol. 4, No. 2, h. 67–75.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008). Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.

Kemendikbudristek. (2021). *Presentasi Sosialisasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kurikulum Merdeka Sebagai Opsi Satuan Pendidikan Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022 s.d. 2024*. <https://kurikulum.gtk.kemendikbud.go.id/detail-ikm/>, (Sabtu, 27 mei 2024).

Lexy J. Moleong, (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya.

Lismina, (2019). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Ponorogo: Tim Uwais Inspirasi Indonesia.

Mahmud, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia.

Muh Fitrah dan Luthfiyah, (2017). *Metodologi Penelitian Penelitian, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Suka Bumi: CV Jejak.

Muh Nana Supriatna, (2023). *Analisis Perbandingan Kurikulum KTSP , K13 dan Kurikulum Merdeka*, Vol. 06 No. 01.

Muhammad Arsyad Elsyah Febiana Fahira, (2023). *Model-model Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka*. Banjaran : Eureka Media Aksara.

Muhammad Husni Abdillah, (2023). *Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pai Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Mutiara 1 Jakarta Utara*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Mulyasa, E. (2023). *Manajemen Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya

Muri Yusuf, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Nasution, S. (2006). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ningrum dan Sobri, (2022). *Implementasi Kurikulum Di Sekolah Dasar*,

Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rantisa Wardani, (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Rejang Lebong*, Skripsi, Curup: IAIN Curup.

S. Nasution, (2006). *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta : PT Bumi Aksara.

Saifuddin Azwar. (2011). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sandu Siyoto dan Ali Sodik, (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Sanjaya, W. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Kencana.

Sardiman A.M, (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Depok: Rajawali Pers.

Shafira Azkiya, (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Slamet Nuryanto. (2018). *Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas*, Padang: Jurnal UNP.

Soegarda Poerwokatja, (1982). *Ensklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta.

Suryadi, (2022). Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No.7 h.112.

Suryani, S. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah: Kajian dan Praktik Terbaru*. Jakarta: Erlangga.

Uci Nurhayati & M. Nu'man, (2022). Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Orientasinya pada Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.6, No. 2, h.173-174.

Usanto, (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa*, Cakrawala Repositori IMWI, Vol. 5 No. 2, h. 494–502.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR B- 1935 /Un 08/FTK/KP 07 6/02/2024

25

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK 05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

- KESATU : Menunjukkan Saudara

Dr. Mashuri, S.Ag., MA

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Dinda Azhari Br Surbakti

NIM : 200201145

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh

- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Februari 2024

Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Mahasiswa yang bersangkutan



Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3125/Un.08/FTK.1/ TL.00/4/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh
2. Kepala SMP IT Nurul Islah Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DINDA AZHARI BR SURBAKTI / 200201145**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Blangkrung

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Implementasi Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Juli 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

AR - R A N I R Y



Berlaku sampai : 09 Agustus
2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh Izin



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Panglima Nyak Makam No. 23 Gp. Kota Baru, Banda Aceh, 23125
Pos-el :dikbud@bandaacehkota.go.id laman:www.dikbud.bandaacehkota.go.id

SURAT IZIN
NOMOR :074/A4/3092/2024
TENTANG

IZIN MENGUMPULKAN DATA

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-3125/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2024 tanggal 12 Juli 2024, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh memberikan izin kepada.

nama : Dinda Azhari BR Surbakti /
NIM : 200201145 /
jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam /
untuk : Melakukan pengumpulan data penelitian ilmiah pada SMP IT Nurul Islah Banda Aceh dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh".

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 16 Juli s.d 16 Agustus 2024.
4. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
5. Kepala Sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Surat izin pengumpulan data ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

16 Juli 2024 M/10 Muharram 1446 H
a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kabid Pembinaan SMP,

Dr. Susanti, S. Pd., M. Si.
NIP. 19760113 200604 2 003

Tembusan:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Koordinator Pengawas Sekolah Banda Aceh
3. Kepala SMP IT Nurul Islah Banda Aceh

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN WAKAF NURUL ISHLAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
SMP IT NURUL ISHLAH
 Jl. Syiah Kuala, Lr. Makmur, Desa Lambaro Skep Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh 23127
 Pos-el: smpitnurulishlah2010@gmail.com, laman: www.smpitnurulishlah.sch.id


SURAT KETERANGAN
 Nomor : 147/A/SMPIT-NI/VIII/2024

Sehubungan dengan surat izin pengumpulan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh, Nomor 074/A.4/1398/2024 Tanggal ~~12~~ ^{Juli} 2024, perihal izin melaksanakan penelitian ilmiah mahasiswa pada SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dinda Azhari BR Surbakti
 NIM : 200201145
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 22 s.d. 26 Juli 2024, dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :
"Implementasi Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh".

Demikian untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 19 Agustus 2024
 Kepala Sekolah

Fahrul Rizal, S.Pd, M.Pd
 NIP.


AR - RANIRY

Lampiran 5 Modul Ajar

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SMP IT NURUL ISHALAH BANDA ACEH

A. Informasi Umum

Kode Modul Ajar	PAI
Penyusun/Tahun	Suwaibah/2024
Kelas/Fase Capaian	VII/Fase D
Elemen/Topik	Akidah/ Asmaulhusna Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami', dan Al-Basir
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	1
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong-royong, Kreatif
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis, Kamus B.Arab, Al-Qur'an
Target Peserta Didik	Reguler/Tipikal
Model Pembelajaran	Problem-Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti**Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian asmaulhusna Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami', dan Al-Basir.
2. Peserta didik dapat menjelaskan makna Al-'Alim dan contohnya
3. Peserta didik dapat menjelaskan makna Al-Khabir dan contohnya
4. Peserta didik dapat menjelaskan makna As-Sami' dan contohnya
5. Peserta didik dapat menjelaskan makna Al-Basir dan contohnya

Pertanyaan Pemantik

1. Apakah arti *Asmaulhusna* dan berapa jumlahnya?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik bagi siswa tentang penguasaan pengetahuan asmaulhusna untuk pemetaan dan merancang strategi pembelajaran pada peserta didik sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang powerpoint materi Asmaulhusna Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami', dan Al-Basir.

Kegiatan Pembelajaran**1. Pendahuluan (10 menit)**

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Perwakilan siswa memimpin doa memulai pelajaran.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa dan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya.
- d. Guru merangsang motivasi siswa dengan tepuk anak sholeh

- e. Guru menanyakan siapa yang ada membaca al-Qur'an setelah shalat subuh tadi? (KSE Spiritual)
- f. Guru memberikan apersepsi tentang asmaulhusna / nama-nama yang baik bagi Allah Swt.
- g. Guru menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu.
- h. Guru memberikan manfaat membaca asmaulhusna serta menghafalkannya serta menyampaikan kolom nasihat sikap menuntut ilmu dan teliti.
- i. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Asmaulhusna Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami', dan Al-Basir.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

Langkah 1. Orientasi masalah

- a. Guru bertanya tentang jumlah asmaulhusna. Peserta didik merespon pertanyaan guru itu dengan menyebutkan jumlahnya.
- b. Guru menayangkan video materi asmaulhusna dengan memindai Barcode QR yang ada pada halaman 25 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VII PT. Penerbit Erlangga.
- c. Guru menerangkan bahwa pembelajaran kali ini fokus pada 4 Asmaulhusna yaitu Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami', dan Al-Basir.
- d. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yaitu kelompok Al-'Alim, kelompok Al-Khabir, kelompok As-Sami', dan kelompok Al-Basir, masing-masing kelompok membahas satu asmaulhusna berikut pemaparannya.
- e. Guru juga memberikan tugas dalam kegiatan 2.1 pada halaman 30 serta mempelajari contoh soal dan pembahasan AKM pada halaman 31 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VII PT. Penerbit Erlangga.

Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik

- a. Peserta didik saling berdiskusi tentang pokok bahasan yang telah ditentukan.
- b. Peserta didik bersama-sama memberikan rumusan pokok bahasanya dengan lengkap disertai dengan contoh.

Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat hasil diskusi peserta didik/kelompok tentang apa yang sudah disepakati.
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami dan merumuskan hasil diskusi.

Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan peserta didik/kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi anggota kelompoknya.
- b. Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen apa yang telah dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi.

- c. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu Asmaulhusna Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami', dan Al-Basir.
- Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mengerjakan uji pemahaman pada hal.32 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VII dari PT Penerbit Erlangga.
- Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen

Peserta didik disarankan untuk menghafal asmaulhusna secara keseluruhan namun yang prioritas 4 asmaulhusna secara lisan bisa berupa audio maupun video.

Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta menghafal seluruh asmaulhusna beserta artinya.
- Remedial: Peserta didik diminta mengulangi hafalan 4 asmaulhusna beserta arti dan contohnya.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Sebutkan 4 asmaulhusna yang telah dipelajari beserta artinya?
- Bagaimana perasaan kalian setelah belajar materi asmaulhusna?

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

C. Lampiran

Lembar Aktivitas

Silakan kerjakan kegiatan 2.1 pada halaman 30 serta mempelajari contoh soal dan pembahasan AKM pada halaman 31 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VII PT. Penerbit Erlangga.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VII dari PT Penerbit Erlangga halaman 23-33.

Glosarium

Asmaulhusna artinya nama-nama Allah yang baik, indah dan agung
 Al-'Alim artinya Maha Mengetahui
 Al-Khabir artinya Maha Teliti
 As-Sami' artinya Maha Mendengar
 Al-Basir artinya Maha Melihat

Daftar Pustaka

Nasikin dkk. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga

Lampiran 6 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Lembar Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

No	Rumusan Masalah	Indikator	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Bagaimana implementasi metode pembelajaran PAI Kelas VII dalam kurikulum merdeka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh?	– Implementasi Metode	<ul style="list-style-type: none"> – Adanya penerapan metode pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang digunakan oleh guru PAI – Pelaksanaan dilakukan sudah sesuai dengan yang dianjurkan kurikulum merdeka 	<ul style="list-style-type: none"> – Metode apa saja yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka – Apa saja pertimbangan dalam menggunakan metode pembelajaran kurikulum merdeka belajar – Apa alasan menggunakan metode tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan pembelajaran dalam kelas – Catatan dan dokumen tentang sekolah – RPP/Modul Pembelajaran
2	Apa saja faktor hambatan dalam penerapan metode pembelajaran PAI Kelas VII dalam kurikulum mereka	– Hambatan	– Hambatan/kendala penerapan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar	– Apa hambatan/kendala penerapan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar	

	belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh?		–Mengatasi kendala ketika penerapan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka	
3	Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi penerapan metode pembelajaran PAI dalam kurikulum Merdeka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh?	– Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> – Apa upaya dalam mengatasi hambatan penerapan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar – Apakah sarana dan prasarana sudah digunakan dengan maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran 	–Sarana prasarana



Lampiran 7 Lembar Observasi

Lembar Observasi

No	Aspek-Aspek dan Indikator yang diamati	Keterangan		Penjelasan
		Ya	Tidak	
	Bagaimana implementasi metode pembelajaran PAI Kelas VII dalam kurikulum merdeka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh			
1	Persiapan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran			
2	Adanya penggunaan metode pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang digunakan			
3	Pelaksanaan dilakukan sudah sesuai dengan yang dianjurkan kurikulum merdeka			
	Apa saja faktor hambatan dalam penerapan metode pembelajaran PAI Kelas VII dalam kurikulum mereka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh?	Ya	Tidak	
1	Guru mengalami hambatan atau kendala dalam menerapkan metode pembelajaran dalam kurikulum Merdeka belajar			
2	Guru mengatasi hambatan atau kendala ketika menerapkan metode pembelajaran dalam kurikulum Merdeka belajar			
	Apa Upaya yang dilakukan untuk mengatasi penerapan metode pembelajaran PAI dalam kurikulum Merdeka belajar di SMP IT Nurul Islah Banda Aceh?	Ya	Tidak	
1	Guru melakukan upaya-upaya dalam mengatasi penerapan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar			
2	Guru menggunakan sarana prasarana dalam penerapan metode pembelajaran dalam kurikulum Merdeka belajar			

Lampiran 8 Lembar Wawancara Waka Kurikulum

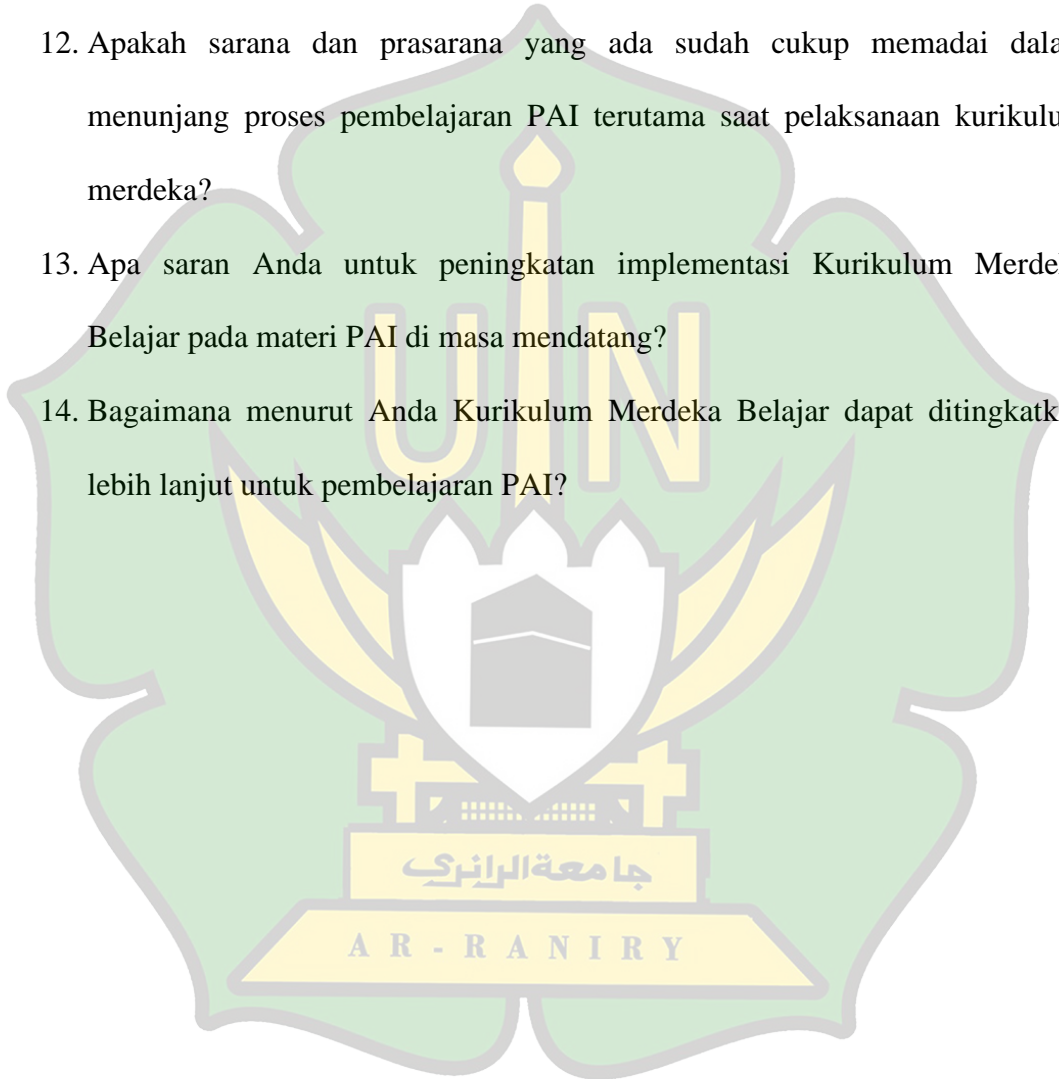
Lembar Wawancara

Informan : Waka Kurikulum IT Nurul Islah

Pertanyaan :

1. Apakah di sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar? kapan tahun diterapkannya?
2. Apa yang menjadi motivasi utama bagi sekolah ini dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?
3. Menurut Bapak apa tujuan utama dari Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
4. Menurut bapak bagaimana proses perencanaan dan persiapan yang dilakukan sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada materi PAI?
5. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada guru-guru PAI sebelum pelaksanaan kurikulum ini?
6. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengajar materi PAI di bawah Kurikulum Merdeka Belajar?
7. Apakah metode pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh guru sudah sesuai dengan kurikulum merdeka belajar?
8. Apa saja tantangan/hambatan yang dihadapi selama implementasi metode pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada materi PAI?
9. Bagaimana upaya bapak dan tim mengatasi tantangan tersebut?

10. Bagaimana Anda mendukung pengembangan profesional guru-guru PAI dalam rangka mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif?
11. Apakah ada inisiatif atau program khusus yang dijalankan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI?
12. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran PAI terutama saat pelaksanaan kurikulum merdeka?
13. Apa saran Anda untuk peningkatan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada materi PAI di masa mendatang?
14. Bagaimana menurut Anda Kurikulum Merdeka Belajar dapat ditingkatkan lebih lanjut untuk pembelajaran PAI?



Lampiran 9 Lembar Wawancara Guru PAI

Lembar Wawancara**Informan : Guru PAI SMP IT Nurul Islah****Pertanyaan :**

1. Apakah di sekolah ini sudah diterapkan kurikulum merdeka?
2. Bagaimana Anda melihat penerapan kurikulum ini dalam konteks pembelajaran PAI?
3. Bagaimana Anda merencanakan pembelajaran PAI menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar?
4. Metode pembelajaran apa saja yang ibu terapkan dalam mengajar PAI sesuai dengan kurikulum ini?
5. Apakah murid-murid antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran PAI setelah ibu menggunakan metode tersebut?
6. Apakah ada perubahan dalam strategi pembelajaran Anda setelah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?
7. Dapatkah Anda memberikan contoh bagaimana langkah-langkah metode pembelajaran yang Anda gunakan dalam pelajaran PAI?
8. Bagaimana Anda memastikan bahwa metode pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa?
9. Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang Anda gunakan dalam pembelajaran PAI?
10. Apa tantangan/hambatan terbesar yang Anda hadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada materi PAI?
11. Bagaimana Anda mengatasi tantangan/hambatan tersebut?
12. Apakah ada dukungan dari sekolah atau pihak lain yang membantu Anda

dalam implementasi ini?

13. Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan?
14. Apakah Anda melihat peningkatan dalam pemahaman atau partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI?
15. Bagaimana Anda menangani perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran?
16. Bagaimana menurut Anda Kurikulum Merdeka Belajar dapat ditingkatkan lebih lanjut untuk pembelajaran PAI?



Lampiran 10 Lembar Wawancara Siswa Kelas VII

Lembar Wawancara**Informan : Peserta Didik****Pertanyaan :**

1. Apa yang kamu ketahui tentang Kurikulum Merdeka Belajar?
2. Metode apa saja yang sering digunakan guru ketika pembelajaran PAI?
3. Bagaimana pendapatmu tentang metode pembelajaran PAI yang digunakan oleh guru?
4. Apakah metode pembelajaran tersebut membantu kamu lebih memahami materi PAI? Mengapa atau mengapa tidak?
5. Ceritakan pengalamanmu ketika mengikuti pembelajaran PAI dengan metode yang diterapkan.?
6. Apakah dengan metode pembelajaran yang digunakan guru kamu merasa nyaman untuk berinteraksi dan bertanya kepada guru saat pembelajaran PAI berlangsung?
7. Apakah metode pembelajaran yang digunakan membuat kamu lebih termotivasi untuk belajar PAI? Jelaskan.
8. Apakah ada materi PAI yang menjadi lebih mudah atau lebih sulit untuk dipahami dengan metode pembelajaran yang baru?
9. Apakah kamu mendapatkan umpan balik yang bermanfaat dari guru untuk meningkatkan pemahamanmu?
10. Bagaimana kamu mengatasi kesulitan tersebut?
11. Apakah guru memberikan kesempatan bagi kamu untuk berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran PAI?
12. Contoh aktivitas apa yang memungkinkan kamu untuk berkreasi atau berpikir kritis dalam pelajaran PAI?

13. Apa saja dukungan yang kamu butuhkan agar pembelajaran PAI lebih efektif?
14. Apa saranmu untuk meningkatkan metode pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
15. Apa yang kamu harapkan dari guru atau sekolah agar pembelajaran PAI lebih menarik dan bermanfaat?



Lampiran 11 Observasi Lokasi Penelitian

Gambar 1 Lokasi Penelitian



Lampiran 12 Dokumentasi wawancara dengan Waka Kurikulum

Gambar 2 wawancara dengan Waka Kurikulum



Lampiran 13 Dokumentasi observasi kelas VII

Gambar 3 Observasi Kelas VII





Lampiran 14 Dokumentasi wawancara dengan Guru PAI

Gambar 4 wawancara dengan Guru PAI



Lampiran 15 Dokumentasi wawancara dengan siswi kelas VII

Gambar 5 wawancara dengan Siswi Kelas VII





Lampiran 14 Dokumentasi wawancara dengan bagian tata usaha Smp IT Nurul
Islah

Gambar 6 wawancara dengan bagian tata usaha Smp IT Nurul Islah



A R - R A N I R Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama Lengkap : Dinda Azhari Br Surbakti
2. Tempat/Tanggal Lahir : Berastagi, 29 Oktober 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswi
6. NIM : 200201145
7. No.HP : 081361201970
8. Email : dindaazhari900@gmail.com
9. Alamat : Simpang proyek aji julu, Kec. Berastagi, Kab. Tanah Karo
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Alm. Mahriwan Surbakti
 - b. Ibu : Suminem
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Wafat
 - b. Ibu : Wiraswasta
12. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SD AL Wasliyah Berastagi (2006-2012)
 - b. SMPN : SMPN 2 Berastagi (2013-2015)
 - c. MAS : MAS Mawaridussalam Batang Kuis (2018-2020)